



**UPAYA ORANGTUA DALAM PENANAMAN AKIDAH ANAK  
DI DESA PADANG MANJOIR KECAMATAN PORTIBI  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**EPI SERI HANNUM RITONGA  
NIM: 13 310 0131**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**UPAYA ORANGTUA DALAM PENANAMAN AKIDAH ANAK  
DI DESA PADANG MANJOIR KECAMATAN PORTIBI  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**EPI SERI HANNUM RITONGA  
NIM: 13 310 0131**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**UPAYA ORANGTUA DALAM PENANAMAN AKIDAH ANAK  
DI DESA PADANG MANJOIR KECAMATAN PORTIBI  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**EPI SERI HANNUM RITONGA  
NIM: 13 310 0131**

PEMIMPING I

**Anhar, M.A  
NIP. 19720702 199803 2 003**

PEMIMPING II

**Zulharni, M. Ag, M. Pd  
NIP. 19720702 199803 2 003**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**

Hal : Skripsi  
a.n Epi Seri Hannum Ritonga  
Lampiran : 7(Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 09 Juni 2017  
Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **EPI SERI HANNUM RITONGA** yang berjudul: "**Upaya Orangtua dalam Penanaman Akidah Anak di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

  
Anhar, MA.

NIP. 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II

  
Zulhammi, M. Ag. M. Pd

NIP. 19720702 199803 2 003

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**NAMA** : EPI SERI HANNUM RITONGA  
**NIM** : 13 310 0131  
**JUDUL SKRIPSI** : "UPAYA ORANGTUA DALAM PENANAMAN AKIDAH ANAK DI DESA PADANG MANJOIR KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA"

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Juni 2017  
Saya yang menyatakan,



*Epi Seri Hannum Ritonga*  
**EPI SERI HANNUM RITONGA**  
**NIM. 13 310 0131**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

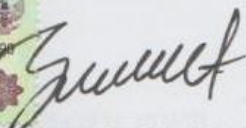
Nama : EPI SERI HANNUM RITONGA  
NIM : 13 310 0131  
Jurusan : PAI - 4 (Empat)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"UPAYA ORANGTUA DALAM PENANAMAN AKIDAH ANAK DI DESA PADANG MANJOIR KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWASS UTARA"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 09 Juni 2017  
Yang menyatakan

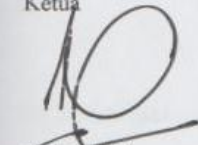


  
**EPI SERI HANNUM RITONGA**  
NIM. 13 310 0131

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : EPI SERI HANNUM RITONGA  
**NIM** : 13 310 0131  
**JUDUL SKRIPSI** : UPAYA ORANGTUA DALAM PENANAMAN AKIDAH ANAK DI DESA PADANG MANJOIR KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Ketua



Anhar, M.A

NIP. 19720702 199803 2 003


Sekretaris



H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd

NIP. 19751020 200312 1 003

Anggota



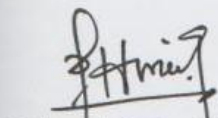
Anhar, M.A

NIP. 19720702 199803 2 003



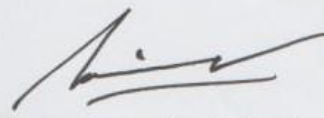
H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd

NIP. 19751020 200312 1 003



Zulhammi, M.Ag., M.Pd

NIP. 19720702 199803 2 003



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd

Nip. 19610825 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal/Pukul : 09 Juni 2017/ 08.30 WIB s/d 11.30 WIB  
Hasil/Nilai : 76, 62 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,27  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : UPAYA ORANGTUA DALAM PENANAMAN AKIDAH  
ANAK DI DESA PADANG MANJOIR KECAMATAN  
PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**Nama : EPI SERI HANNUM RITONGA**  
**NIM : 13 310 0131**  
**Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4**

Telah diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 09 Juni 2017



**N. Zainuddin, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2 003**



## ABSTRAK

**Nama : EPI SERI HANNUM RITONGA**

**Nim : 13 310 0131**

**Judul : Upaya Orangtua dalam Penanaman Akidah Anak di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**

Fokus penelitian ini adalah Upaya Orangtua dalam Penanaman Akidah Anak di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. membahas tentang upaya yang dilakukan orangtua (ayah dan ibu kandung) dalam menanamkan akidah kepada anak-anaknya dalam keluarga di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan orangtua dalam menanamkan akidah anak di desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara dan untuk mengetahui problematika yang dihadapi orangtua dalam menanamkan akidah anak di desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Analisa data dilaksanakan dengan menggunakan model Miles and Huberman.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa: upaya yang dilakukan orangtua dalam menanamkan akidah anak dengan cara memahami nilai-nilai akidah kepada anak, meneladankan pengamalan akidah yang benar, melakukan pengawasan/kontrol terhadap akidah anak, memberi *reward* dan hukuman.

Problematika yang ditemui dalam menanamkan akidah anak di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara adalah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua terhadap akidah, , waktu orangtua terbatas, sulit menerapkan metode yang tepat dalam menanamkan akidah pada anak.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu nikmat yakni nikmat Iman dan Islam serta nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh umat manusia untuk kebahagiaan dunia akhirat.

Skripsi ini berjudul: “ **Upaya Orangtua dalam Penanaman Akidah Anak di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**”. Di susun untuk melengkapai tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam ilmu tarbiyah.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat taufik dan hidayah-Nya serta bimbingan dan arahan dosen pembimbing dan juga motivasi dari ayah dan ibunda tercinta serta adik-adikku tersayang, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, maka penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak pembimbing I Anhar, M.A., dan ibu pembimbing II Zulhammi, M.Ag., M.Pd., yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasehat dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H Ibrahim Siregar, MCL., sebagai Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan.

3. Ibu Zulhingga, S.Ag., M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan.
4. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan beserta seluruh pegawai/karyawan yang telah memberikan izin pelayanan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini
5. Teristimewa kepada ayahanda tercinta (Wahid Ritonga) dan ibunda tercinta (Mawarni Rambe) yang telah bekerja keras dalam memberikan kebutuhan baik berupa do'a maupun material kepada penulis, sehingga penulis bisa melalui pendidikan sampai kejenjang perkuliahan dan akhirnya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga ayahanda dan ibunda tercinta mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.
6. Adinda-adindaku tersayang yang menjadi motivator kedua (Ida Royani Ritonga, Shinta Marito Ritonga, Jamil Martua Ritonga. Rini Anggita Ritonga, Nurilan Ritonga, Rina Safitri Ritonga. Motivasi terberatku untuk bisa membawa mereka kepada perubahan yang lebih baik. Mudah-mudahan kita diberi kesehatan serta panjang umur agar kita bisa sukses untuk mencapai masa depan yang lebih baik serta mewujudkan cita-cita kita untuk membawa kedua orangtua kita ke tempat suci (Makkah) *Aamiin Ya Robbal Alamin*.
7. Sahabat peneliti seperjuangan yaitu Kholidah Hannum Caniago, Surnilan Harahap, Evi Dewi Fitri, Ummu Khoiroh Rangkuti, Siti Hawa Ritonga, Hotmaida Pohan, Susti Marni Siregar yang selalu memberi semangat dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Rekan-rekan Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, teman seruangan PAI-4 dan rekan-rekan satu himpunan di HMI yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam skripsi ini yang banyak memberikan arahan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena masih sedikitnya ilmu penulis. Dengan demikian kepada semua pihak penulis mengharapkan kritikan yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini agar lebih bermanfaat bagi penulis dan segenap pembaca.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri serta berdo'a kiranya skripsi ini merupakan karya yang bermanfaat dan diridhai Allah SWT. *Aamiin Ya Robbal Alamin.*

Padangsidempuan, 09 Juni 2017

Penulis

**EPI SERI HANNUM RITONGA**  
**NIM: 13 310 0131**

## DAFTAR ISI

*Halaman*

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Batasan Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Akidah Islam .....	14
1. Pengertian Akidah.....	14
2. Hakikat Keimanan .....	15
3. Arkanul Iman.....	17
B. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua dalam Mendidik Anak .....	22
C. Upaya-upaya Penanaman Nilai-nilai Akidah di Rumah Tangga ...	25
D. Penelitian Terdahulu .....	35
E. Kerangka Berpikir .....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
B. Jenis Penelitian .....	39
C. Informan Penelitian .....	41
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	41

E. Teknik Analisis Data .....	42
F. Teknik Keabsahan Data .....	43
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Temuan Umum</b>	
1. Keadaan Desa Padang Manjoir .....	45
2. Pemahaman Anak Tentang Akidah.....	46
<b>B. Temuan Khusus</b>	
1. Upaya Orangtua dalam Penanaman Akidah Anak di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.....	49
2. Problematika yang Dihadapi Orangtua dalam Menanamkan Akidah anak di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara .....	60
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>67</b>
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-Saran.....	70
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanah dari Allah SWT yang diberikan kepada setiap orangtua. Orangtualah yang paling berkewajiban untuk membimbing dan mendidik anaknya terutama dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak sejak dini, agar anak memiliki keyakinan akan keesaan Allah SWT. ketika ia telah beranjak dewasa.

Sebenarnya setiap anak manusia lahir membawa fitrah Agama, namun jika fitrah itu tidak diarahkan kepada yang semestinya, maka tidak tertutup kemungkinan anak akan menyimpang dari fitrahnya. Peran orangtua dalam hal ini akan sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan anak akan keesaan Allah SWT di masa mendatang. Hal inilah yang diungkapkan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah sabdanya yang berbunyi:

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُيَسِّرُكَانِهِ فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ لَوْ مَاتَ قَبْلَ ذَلِكَ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ ح وَحَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي كِلَاهُمَا عَنِ الْأَعْمَشِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ فِي حَدِيثِ ابْنِ نُمَيْرٍ مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُولَدُ إِلَّا وَهُوَ عَلَى الْمِلَّةِ وَفِي رِوَايَةِ أَبِي بَكْرٍ عَنِ أَبِي مُعَاوِيَةَ إِلَّا عَلَى هَذِهِ الْمِلَّةِ حَتَّى يُبَيِّنَ عَنْهُ لِسَانُهُ وَفِي رِوَايَةِ أَبِي كُرَيْبٍ عَنِ أَبِي مُعَاوِيَةَ لَيْسَ مِنْ مَوْلُودٍ يُولَدُ إِلَّا عَلَى هَذِهِ الْفِطْرَةِ حَتَّى يُعَبِّرَ عَنْهُ لِسَانُهُ

Artinya:Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Jarir dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah

seorang bayi yang dilahirkan melainkan dalam keadaan fitrah, maka bapaknya yang menjadikannya Yahudi, atau Nasrani atau Musyrik." Lalu seseorang bertanya kepada beliau: "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu jika bayi itu meninggal sebelum itu?" Maka beliau bersabda: "Allah lebih tahu dengan apa yang mereka kerjakan." Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Abu Kuraib mereka berdua berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair, bapaku telah menceritakan kepada kami; keduanya dari Al A'masy dengan sanad ini dalam hadits Ibnu Numair dengan lafazh; "Tidaklah setiap anak yang dilahirkan kecuali dalam keadaan di atas millah (Islam) ". Dan dalam riwayat Abu Bakr dari Abu Mu'awiyah; 'Kecuali di atas millah (Agama Islam) ini.' Sedangkan dalam riwayat Abu Kuraib dari Abu Mu'awiyah; Tidaklah seorang anak yang dilahirkan kecuali berada di atas fitrah ini, hingga dia mengucapkannya dengan lisannya.<sup>1</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa peran orangtua sangat berpengaruh disamping juga merupakan kewajiban bagi orangtua untuk mendidik anaknya. Orangtua adalah pendidik yang pertama dan yang terutama sebelum anak mengenal dunia luar. Kewajiban ini dipertegas dengan Q.S At-Tahrim:6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>2</sup> (Q.S At-Tahrim: 6).

Dengan demikian setiap arah tujuan pendidikan diupayakan untuk membentuk pribadi yang bukan hanya cerdas dalam intelektual, akan tetapi juga

<sup>1</sup> Adib Misrih Musthafa, *Terjemahan Shahih Muslim, Jilid IV* (Semarang: Asy-Syifa; 1993), hlm. 587.

<sup>2</sup> Al-'Aliyy, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2011), hlm. 448.



memiliki kepribadian yang mulia serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya pribadi muslim yang memiliki akidah yang sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadits merupakan hal utama yang perlu dilakukan. Hal ini akan melandasi kestabilan pribadi muslim secara keseluruhan.

Berkaitan dengan hal ini, maka orangtua (ayah dan ibu) sebagai pendidik utama bagi anak dituntut untuk bertanggung jawab memberikan pendidikan akidah, sehingga anak terpelihara dan selamat baik dunia maupun akhirat. Orangtua menjadi penentu bagi kehidupan anaknya, mereka sebagai pengaruh dalam membentuk anak-anaknya kelak, apakah dia menjadi orang yang baik ataukah yang jahat. Pendidikan akidah membina keselamatan terpeliharanya ketauhidan seseorang, disamping itu juga pendidikan akidah juga berusaha menumbuhkan kecenderungan kepada Allah SWT sehingga tidak berkembang kearah yang tidak sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadist.

Berkaitan dengan masalah akidah banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan rujukan, misalnya Q.S Lukman:13, Allah SWT berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>3</sup> (Q.S Lukman: 13).

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 329.

Dalam ayat tersebut di atas, dengan jelas diterangkan bahwa Lukman Al-Hakim memberikan pesan pertama pendidikan kepada anaknya mengenai ketauhidan, yaitu larangan untuk mempersekutukan Allah SWT.

Moh. Chadzik Charisma juga mengemukakan betapa pentingnya nilai-nilai akidah tersebut pada setiap individu. Sebagaimana yang terangkum di bawah ini:

Akidah merupakan dasar pandangan yang bersifat teoritis, tetapi mengandung konsekuensi yang mendalam, karena pada prinsipnya dengan akidah inilah seorang Islam harus menjadikan sebagai fondamen di dalam segala aktifitasnya, dan kalau diperiksa kembali sejarah proses dakwah Islamiah yang dilancarkan oleh Rasulullah SAW. maka yang pertama kali mendapatkan prioritas adalah penanaman akidah kepada masyarakat Quraisy, disamping itu juga memberikan pengaruh terhadap nilai-nilai aktifitas manusia sehari-hari. Sebagai konsekuensi akidah yang diajarkan Rasulullah SAW di dalam proses dakwah Islamiahnya telah tersimpul dalam rukun-rukun Iman sebagaimana yang telah dimaklumi, meskipun ayat-ayat Al-Qur'an tidak menyebutkan secara terkumpul menjadi satu, tetapi unsur-unsurnya dapat di periksa di dalamnya.<sup>4</sup>

Pendidikan akidah oleh orangtua dalam rumah tangga adalah hal yang pertama kali diterima oleh anak sebelum ia memasuki bangku sekolah, bahkan perkembangan keagamaan anak di luar sekolah lebih banyak dipengaruhi oleh pendidikan di rumah tangga. dalam rangka pemberian pendidikan akidah pada anak dalam keluarga, sudah tentu akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu diantaranya orangtua serta lingkungan anak tersebut. Dengan demikian bukan saja harus diadakan hubungan yang terpadu antara kedua komponen tersebut, namun juga harus dipelihara dengan baik.

---

<sup>4</sup> Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Quran* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991), hlm. 70-71.

Menurut Umar Hasyim “anak-anak dalam rumah tangga harus diberikan pendidikan sejak dini oleh orangtua karena masa yang dihadapi oleh anak berbeda dengan masa yang dialami oleh orangtuanya”.<sup>5</sup>

Dalam era globalisasi dan pesatnya perkembangan iptek sekarang, ternyata banyak membawa pengaruh dalam masyarakat baik cara berfikir, bersikap maupun bertingkah laku. Kemajuan iptek tersebut belum dapat diimbangi dengan moral dan akhlak, oleh karenanya para orangtua dituntut untuk lebih berperan aktif dalam memberikan pendidikan untuk anak.

Para orangtua tentunya menginginkan anak-anak mereka lebih dari anak-anak yang lain. Sebagai realisasinya mereka menerapkan pola pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak mereka. Yakni, dengan memberikan pendidikan mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan taman kanak-kanak (TK), hingga kejenjang selanjutnya, demikian pula halnya dengan pendidikan akidah yang diterapkan untuk anak-anak mereka dalam rumah tangga.

Mengingat betapa mendasarnya persoalan akidah ini maka manusia selalu diajarkan dan dididik menjadi orang yang memiliki akidah yang sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadits, beramal dan punya etika sosial mantap dalam segenap kehidupan dengan hubungannya kepada Allah SWT. Akidah yang dilandaskan ajaran Al-Qur'an dan Hadits mempunyai peranan yang sangat

---

<sup>5</sup> Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak dalam Islam, Anak Shaleh Seri I* (Surabaya: PT Bina Ilmu. tt), hlm. 15.

penting, karena dengan akidah ini, sangat menentukan nantinya hubungan dan pengenalan yang sempurna terhadap Allah SWT.

Kenyataan ini penulis temukan di desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Menurut pengamatan sementara penulis ketahui bahwa terdapat beberapa orangtua dari masyarakat tersebut berupaya untuk menanamkan akidah anak dengan memberikan pendidikan mulai dari anak usia lahir hingga kanak-kanak. yakni, orangtua memberi bimbingan dan binaan khususnya di dalam rumah tangga.

Berdasarkan pengamatan dilapangan bahwa fenomena yang terlihat di desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara adalah orangtua berupaya menanamkan akidah pada anak dengan berbagai kegiatan yakni:

1. Orangtua berupaya untuk menanamkan akidah kepada anak-anak mereka dengan membawa anak sejak kecil ke mesjid, shalat, mengaji sekalipun ia belum sepenuhnya mengerti dan paham mengenai sholat dan mengaji tersebut. Dengan harapan agar tertanam jiwa keimanan pada anak.
2. Orangtua menerapkan pola pendidikan untuk anak-anak mereka dengan memberikan pendidikan mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan taman kanak-kanak (TK), bahkan di tuntun untuk dapat mengikuti sekolah madrasah diniyah awaliyah (MDA).

3. Orangtua berupaya menanamkan akidah pada anak dengan menyekolahkan anak mereka ke pesantren. Karena di pesantren lebih mengutamakan nilai-nilai ke Islaman yakni akidah dan syariat.

Dari berbagai upaya-upaya yang dilakukan orangtua dalam menanamkan akidah pada anak dalam rumah tangga diatas adalah dengan harapan agar kelak anak-anak mereka memiliki akidah yang kuat yakni memiliki nilai-nilai keimanan atau kepercayaan yang sempurna terhadap Allah SWT tanpa adanya rasa syak (keragu-raguan) akan keesaan-Nya.

Namun pada kondisi objektif di desa Padang Manjoir terlihat bahwa upaya-upaya pendidikan akidah oleh orangtua kepada anak-anaknya masih belum terlaksana dengan baik dan belum optimal, hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa orangtua lebih banyak tersita waktunya untuk bekerja dan mementingkan kebutuhan yang bersifat moril dan materil bagi anak-anaknya dengan pandangan bahwa pencapaian kebutuhan tersebut bagi anak merupakan faktor yang lebih utama.

Berpedoman pada gambaran di atas penulis berusaha untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam berkenaan dengan upaya orangtua dalam penanaman akidah anak sehingga sebagian anak-anak yang dididik orangtuanya memiliki persepsi akidah yang berdasarkan pada konteks Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini terus berkelanjutan seperti mata rantai yang kokoh.

Beranjak dari latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi yang kemudian

penulis susun ke dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Upaya Orangtua dalam Penanaman Akidah Anak di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian mencakup:

1. Bagaimanakah upaya yang dilakukan orangtua dalam menanamkan akidah anak di Desa Padang manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara ?
2. Bagaimanakah problematika yang dihadapi orangtua dalam menanamkan akidah anak di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan orangtua dalam menanamkan akidah anak di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi orangtua dalam menanamkan akidah anak di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis (bagi orangtua)

Menambah khazanah/wawasan bagi orangtua dalam menanamkan nilai-nilai akidah anak di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penambahan ilmu pengetahuan bidang keagamaan berkenaan dengan peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai akidah anak di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Secara Praktis (bagi masyarakat)

Sebagai masukan kepada masyarakat untuk menumbuhkan nilai-nilai akidah anak di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Sebagai masukan kepada masyarakat agar lebih memperhatikan nilai-nilai akidah anak di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang upaya orangtua dalam penanaman akidah anak di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

## E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini peneliti membuat beberapa batasan istilah yang dianggap penting. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Upaya adalah: dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata upaya berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb).<sup>6</sup> Berdasarkan makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia itu, dapat disimpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan arti dengan kata usaha, dan demikian pula dengan ikhtiar, dan upaya dilakukan dalam rangka mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.
2. Orangtua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak lahir berada di tengah-tengah orangtuanya. Mereka dapat mengenalkan kepada anak segala hal yang mereka ingin beritahukan kepada anak atau yang anak sendiri ingin mengetahuinya. Anak biasanya bertanya kepada orangtuanya “ apa ini” dan “apa itu” lalu orangtua memberitahukan kepada anaknya bahwa ini adalah mukena (rukuk

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1250.



atau telekung) ibu, dan itu adalah kopiah ayah. Begitulah seterusnya, mulai dari hal yang baik sampai kepada hal yang buruk; mulai dari “bahasa cinta” sampai kepada “bahasa benci” dan mulai dari hal yang konkrit sampai kepada hal yang abstrak.<sup>7</sup>

3. Penanaman adalah “perbuatan menanamkan”.<sup>8</sup> Penanaman yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah perbuatan menanamkan nilai-nilai akidah serta membimbing dan membina akidah Islam kepada anak.
4. Akidah adalah berasal dari bahasa arab berbunyi “عقد” (*aqada*) yang berarti menyimpulkan sesuatu. Dari segi istilah, ialah keimanan yang mantap dan tidak boleh terurai oleh pengaruh apa saja, baik dari luar ataupun dari dalam diri seseorang itu.<sup>9</sup> Akidah yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah dasar-dasar keyakinan dalam Islam yang terangkum dalam Rukun Iman.
5. Anak adalah keturunan yang dilahirkan atau orang yang dilahirkan di suatu daerah atau tempat tertentu.<sup>10</sup> Dengan kata lain anak adalah amanah terbesar dari Allah SWT yang menjadi investasi dunia akhirat bagi orangtua. Anak disebut juga dengan seorang yang dilahirkan dari perkawinan yang sah antara dua orang dewasa laki-laki dan perempuan.<sup>11</sup> Batasan usia anak menurut psikologi yaitu 7 sampai 14 tahun, masa anak belajar atau masa sekolah

---

<sup>7</sup> Hery Nor Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 87.

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1254.

<sup>9</sup> Djamaluddin. A. Siqthy, *Ilmu Tauhid* (Surabaya: Al-Ikhlas, 2007), hlm. 17.

<sup>10</sup> Sulehah Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Citra Media, 2007), hlm.499.

<sup>11</sup> Abdul Karim, *Hukum Perdata* (Bandung: Citra Adhya Bakti, 1990), hlm. 65.

rendah. Maksudnya adalah usia anak-anak yang dijadikan subjek dalam penelitian ini.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembahasan skripsi ini adalah kajian tentang upaya, ikhtiar, atau usaha yang dilakukan orangtua (ayah dan ibu kandung) dalam memahami nilai-nilai akidah, peneladanan akidah yang benar, serta control dan *reward* yang dilakukan orangtua di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab pertama terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua dibahas tentang kajian teori yang terdiri dari pengertian akidah, hakikat keimanan, arkanul iman, tugas dan tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak, upaya-upaya penanaman nilai-nilai akidah anak.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, instrumen pengumpulan data, dan tehnik analisis data dan tehnik keabsahan data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian. Upaya yang dilakukan orangtua dalam menanamkan akidah anak di desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, problematika yang dihadapi orangtua

dalam menanamkan akidah anak di desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pada bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Akidah Islam**

##### **1. Pengertian Akidah**

Akidah merupakan pokok utama dalam pembentukan kepribadian muslim yang baik. Karena akidah menentukan perbuatan baik serta keyakinan yang mantap akan keberadaan Allah SWT. Jika akidah tersebut sudah ditanamkan kedalam jiwa anak sejak ia dilahirkan maka ia akan memiliki keyakinan yang kuat dan terhindar dari rasa syak (keraguan). sebab manusia harus senantiasa berada pada syariat (ketentuan) Allah SWT terhadap apa-apa yang akan dilaksanakannya.

Aqidah dalam bahasa Arab (dalam Bahasa Indonesia ditulis akidah), menurut etimologi, adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah Iman atau keyakinan.<sup>1</sup>

Akidah merupakan hal yang sangat urgen bagi setiap muslim, oleh karenanya penanaman nilai-nilai akidah menjadi tanggung jawab besar bagi setiap orangtua terhadap anak-anaknya. Hal ini dikemukakan oleh Shalih Bin Fauzan Bin Abdullah Al-Fauzan mengenai pengaruh akidah tersebut bagi setiap individu. sebagaimana terangkum di bawah ini.

---

<sup>1</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 199-200.

Tanpa akidah yang benar seseorang akan menjadi mangsa bagi persangkaan dan keragu-raguan yang kelama-lamaan mungkin menumpuk dan menghalangi dari pandangan yang benar terhadap jalan hidup kebahagiaan, sehingga hidupnya terasa sempit lalu ia ingin terbebas dari kesempitan tersebut dengan menyudahi hidup, sekalipun dengan bunuh diri, sebagaimana yang terjadi pada banyak orang yang telah kehilangan hidayah akidah yang benar. Masyarakat yang tidak dipimpin oleh akidah yang benar merupakan masyarakat Bahimi (hewani), tidak memiliki prinsip-prinsip hidup bahagia, sekalipun mereka bergelimang materi tetapi terkadang justru sering menyeret mereka pada kehancuran, sebagaimana yang kita lihat pada masyarakat jahiliah. Karena sesungguhnya kekayaan materi memerlukan taujih (pengarahan), dalam penggunaannya, dan tidak ada pemberi arahan yang benar kecuali akidah shahihah.<sup>2</sup>

Akidah memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Sebagai realisasinya akidah membentuk keimanan yang kuat dan terhindar dari rasa syak (keragu-raguan) sebagaimana penjelasan diatas apabila akidah tidak tertanam ke dalam jiwa seseorang maka ia akan menjadi sasaran dari perasaan tidak tenang yang akhirnya akan menyiksa dirinya sendiri. Oleh karenanya akidah harus ditanamkan kepada setiap orang sebagai penuntun atau pemberi arahan kejalan yang lurus agar ia mampu menjalani kehidupan dengan penuh rasa ketenangan.

## **2. Hakikat Keimanan**

Iman adalah kepercayaan yang terhujam kedalam hati dengan penuh keyakinan, tak ada perasaan syak (ragu-ragu) serta mempengaruhi orientasi kehidupan, sikap dan aktifitas keseharian, Al-Ghazali mengatakan iman

---

<sup>2</sup>Shalih Bin Fauzan Bin Abdullah Al-Fauzan, *Kitab Tauhid* (Jakarta: Akafa Pres, 1998), hlm.

adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan.<sup>3</sup>

Keimanan merupakan masalah yang *ushul ad-dien* atau pokok-pokok ajaran agama, karena membahas tentang keyakinan dan keimanan. Akidah yang benar membentuk ketaatan dan ketakwaan. Ketaatan dan ketakwaan ini menjadi bagian *furu' ud-dien* atau cabang-cabang agama yang melahirkan Islam dan rukun-rukunnya. Oleh karena itu, keimanan bagi seorang muslim adalah sangat menentukan dalam pembentukan ketaatan beragama. Iman diibaratkan sebagai suatu pondasi bangunan. Jika pondasinya kuat maka bangunan tersebut akan menjadi kokoh dan tahan dari terpaan angin, topan, hujan atau gempa. Penghuninya merasa senang dan aman di dalamnya.<sup>4</sup>

Tanpa kepercayaan, manusia tidak mungkin hidup. Ia akan dihantui oleh keraguan yang mematikan. Misalnya, orang tidak yakin atau tidak percaya pada sesuatu maka ia akan diliputi keraguan, dan keraguan itu menyebabkan hidupnya tidak aman dan tidak tenang. Apabila duduk dirumahnya, ia akan cemas dan gelisah, bagaimana jika atap rumahnya jatuh karena tidak yakin dan tidak percaya padanya. Dalam keadaan gelisah, ia tinggalkan tempat duduk dan keluar dari rumahnya. di luar rumahnya ia tetap

---

<sup>3</sup>Zainuddin, et. Al., *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bina Aksara, 1991), hlm. 97.

<sup>4</sup>Kamaludin, *Ilmu Tauhid yang Terpikat dan yang Terikat* (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm. 88.

gelisah dan ragu, bagaimana jika langit yang berada di atas sana jatuh. Ia tetap tidak yakin dan tidak percaya. Kemudian, ia lari dan mencari perlindungan di bawah meja, tetapi di bawah meja pun, ia tidak percaya juga, bagaimana jika meja itu juga jatuh. Untuk itu, dia pun lari menghindari bahaya tertimbun meja, dan entah kemana. Jika keraguan ini tetap saja meliputi kehidupan sehari-hari dan selalu tidak ada keyakinan dan kepercayaan kepada sesuatu, orang tersebut akan mengalami kesulitan hidup, dan akhirnya mati konyol.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa hakikat keimanan sangat mempengaruhi kehidupan manusia yang seutuhnya. Dengan adanya sikap percaya dan iman yang kuat maka akan membawa sikap rasa aman dan tentram sehingga terhindar dari rasa syak (keragu-raguan) sehingga mencapai tingkat keimanan yang sempurna.

### **3. Arkanul Iman**

Akidah Islam adalah akidah yang sangat simpel karena ia merupakan akidah yang sesuai dengan fitrah. Akidah ini dibangun di atas pijakan yang kokoh dan jelas yang tidak menerima ijtihad atau perubahan, sekalipun zaman dan tempat itu sendiri mengalami perubahan.

Tonggak-tonggak tersebut wajib diimani oleh setiap muslim. Apabila seorang muslim mengingkari salah satu tonggak akidah Islam, berarti ia telah mengingkari keseluruhannya. Setiap kali ilmu pengetahuan

---

<sup>5</sup>Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 29-30.





tempat kembali yakni Tuhan semesta alam yang menciptakan segala apa yang ada di bumi. Dan tidak ada seorangpun yang bisa mengimbangi segala kekuasaan-Nya.

#### b. Keyakinan Kepada Malaikat

Iman kepada Malaikat adalah masalah akidah yang kedua sesudah iman kepada Allah SWT. Pengetahuan kita tentang Malaikat hanya semata-mata berdasarkan Al-Qur'an dan keterangan-keterangan Nabi. Para Malaikat termasuk persoalan alam gaib, tidak bersifat materil namun sebagian tabiatnya bahwa dia dapat menjelma ke alam materil. Wajib beriman kepada para Malaikat oleh karena Al-Qur'an dan Nabi memerintahkannya, sebagaimana wajibnya beriman kepada Allah SWT dan para Nabinya.<sup>9</sup>

#### c. Keyakinan Pada Kitab-Kitab Suci

Keyakinan kepada kitab-kitab suci merupakan rukun Iman ketiga. Kitab-kitab suci itu memuat wahyu Allah SWT.<sup>10</sup> Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang memuat wahyu Allah SWT yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW selama masa kerasulannya.

#### d. Keyakinan Kepada Para Nabi Dan Rasul

Yakin kepada para Nabi dan Rasul merupakan Rukun Iman keempat. Didalam buku-buku ilmu tauhid disebutkan bahwa antara Nabi

---

<sup>9</sup>Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: PT Alma'arif, 1993), hlm. 176.

<sup>10</sup>Mohammad Daud Ali, *Op. Cit.*, hlm. 213.

dan Rasul ada perbedaan tugas utama. Para Nabi menerima tuntutan berupa wahyu, akan tetapi tidak mempunyai kewajiban menyampaikan wahyu kepada umat manusia. Rasul adalah utusan Allah SWT yang berkewajiban menyampaikan wahyu yang diterimanya kepada umat manusia. Oleh karena itu, seorang Rasul adalah Nabi, tetapi Nabi belum tentu Rasul.<sup>11</sup>

Allah SWT telah mengutus beberapa orang Nabi dan Rasul. Namun yang wajib diketahui berjumlah 25 orang. Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mu'min ayat 78 sebagai berikut.

لَكَ نَقْصُصٌ لَمْ يَمِّنْ وَمِنْهُمْ عَلَيْكَ قَصَصْنَا مَنْ مِنْهُمْ قَبْلِكَ مِنْ رُسُلًا أَرْسَلْنَا وَلَقَدْ عَلَيْنَا

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami utus beberapa orang Rasul sebelum kamu, di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antara mereka ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu.<sup>12</sup>(Q.S Al-Mu'min Ayat:78).

Dari ayat tersebut diatas dapat dipahami bahwa Allah SWT telah mengutus para Nabi dan Rasul. Sebahagian mereka ada yang diceritakan dan ada pula yang tidak diceritakan. Di dalam Al-Qur'an disebut nama 25 orang Nabi dan beberapa diantaranya berfungsi sebagai Rasul (Daud, Musa, Isa, Muhammad SAW) yang berkewajiban menyampaikan wahyu yang

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 221.

<sup>12</sup>Al-'Aliyy, *Op. Cit.*, hlm. 379.

diterimanya kepada manusia dan menunjukkan cara-cara pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Keyakinan Kepada Hari Akhirat

Iman kepada hari akhirat adalah masalah yang paling berat dari segala macam akidah dan kepercayaan manusia. Sejak dari zaman purba, manusia telah mempercakapkan dan mendiskusikannya sampai ke zaman modren. Para ahli pikir filosof dalam angkatan dan dimana saja mereka berada, selalu menempatkan persoalan ini sebagai materi intidalam penyelidikannya. Sebab Iman kepada akhirat akan membawa manusia kepada keyakinan adanya suatu hidup lagi di alam lain sesudah hidup duniawi, adanya hidup kembali bagi manusia. tujuan akhir daripada perputaran roda kehidupan dan penciptaan manusia.<sup>13</sup> Dalam Q.S Ar-Rahman ayat 26-27 Allah SWT berfirman:

﴿وَالْأَكْرَامِ الْجَلَلِ دُورِكَ وَجْهٌ وَيَبْقَى﴾ ﴿فَإِنْ عَلَيَا مِنْ كُلِّ﴾

Artinya: semua yang ada di bumi itu akan binasa. dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan.<sup>14</sup> (Q.S. Ar-Rahman ayat 26-27).

Dari ayat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hari kiamat itu pasti. dan apa-apa saja yang ada di bumi akan binasa dan akan kembali

<sup>13</sup>Nasruddin Razak, *Op. Cit.*, hlm. 204.

<sup>14</sup>Al-‘Aliyy, *Op. Cit.*, hlm. 425.

kepada Allah SWT. Tidak ada satupun yang dapat menentukan kedatangan hari kiamat itu kecuali dengan kehendak tuhan semesta alam.

f. Keyakinan Kepada Qadha Dan Qodar

Iman kepada qada dan qadar adalah “mempercayai bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam ini dalam kehidupan dan diri manusia adalah menurut hukum berdasarkan undang-undang universal dan kepastian umum atau takdir Allah Swt.<sup>15</sup> Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam Q.SAI-Baqarah ayat 117 berikut ini:

﴿فَيَكُونُ كُنْ لَهُ يَقُولُ فَإِنَّمَا مَرَّ أَقْضَىٰ وَإِذَا وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ بَدِيعٌ﴾

Artinya: Allah Pencipta langit dan bumi, dan bila Dia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, Maka (cukuplah) Dia hanya mengatakan kepadanya: "Jadilah!" lalu jadilah ia.<sup>16</sup> (Q.S. Al-Baqoroh ayat: 117).

Allah lah yang menentukan qadhar baik dan qadar buruk setiap hambanya maka apabila ia mengkehendaki segala sesuatunya dia hanya mengatakan jadilah, maka terjadiah sesuatu yang ia kehendaki berupa qadhar baik dan qadar buruk.

## B. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua dalam Mendidik Anak

Proses penanaman nilai-nilai kebaikan dan kemuliaan, para orangtua dengan anak-anaknya, hendaklah dapat menjadi contoh dalam segala aspek

<sup>15</sup>Abdurrahman Habanakah, *Pokok-Pokok Akidah Islam*, Terjemahan, A.M. Basalamah (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 71.

<sup>16</sup>Al-‘Aliyy, *Op. Cit.*, hlm. 119.

kehidupan bagi si anak. Karena disamping sebagai pemimpin, kedudukan orangtua juga sebagai pendidik yang utama bagi anak-anaknya dirumah tangga. Idealnya, orangtua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih dan mengajari anak dalam masalah-masalah yang menyangkut pembentukan kepribadian dan kegiatan belajar anak. Proses tersebut berlangsung dalam suatu format komunikasi keluarga muslim.<sup>17</sup>

Kewajiban orangtua untuk mendidik dan memperhatikan anak juga ditegaskan oleh Husain Mazhahiri sebagai berikut:

Salah satu tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan. Seorang anak memerlukan pendalaman dan penanaman nilai-nilai norma dan akhlak kedalam jiwa mereka. Sebagaimana orangtua harus mendidik dan berjiwa suci, berakhlak mulia dan jauh dari sifat hina dan keji, maka mereka juga dituntut menanamkan nilai-nilai mulia ini kedalam jiwa anak-anak mereka dan menyucikan kalbu mereka dari kotoran.<sup>18</sup>

Lebih jauh dapat diterangkan sebagai berikut:

#### 1. Suami

- a) Ia harus bisa jadi imam sholat berjamaah di rumahnya, sebab itu ia harus mengusahakan dirinya agar menguasai ilmu dan praktek ibadah-ibadah menurut Islam.
- b) Ia harus menjadi panutan dalam akhlak mulia (*akhlaqul karimah*). Untuk ini ia harus menguasai ajaran akhlak itu dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>17</sup> Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 174-175.

<sup>18</sup> Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak: Panduan Lengkap Bagi Orangtua, Guru, dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam* ( Jakarta: Lentera, 2002), hlm. 240.

- c) Ia harus punya ilmu dan keterampilan yang dapat memadai untuk dapat bekerja mencari rezeki yang halal bagi menyediakan keperluan rumah tangga, peralatan kesehatan dan pendidikan anak-anak serta istirinya sendiri,

## 2. Istri

- a) Ia harus mengetahui selera dan kebiasaan suaminya sehari-hari dan juga keinginan-keinginannya lahir dan bathin.
- b) Ia harus dapat memenuhi keinginan-keinginan itu sepanjang keadaan/persiapan mengizinkannya dan tidak menyalahi aturan islam.
- c) Ia harus pandai menata rumah tangganya, sehingga menyedapkan pandangan dan menentramkan hati.
- d) Ia harus menjaga kesehatan anak-anaknya dan pendidikan mereka menurut petunjuk Islam.
- e) Harus dapat mengatur pembelajaran sehari-hari dan keperluan hari esoknya ( dunia dan akhirat)<sup>19</sup>

Orangtua memiliki tanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya. Selain memenuhi kebutuhan anak atau pemberi nafkah orangtua juga sebagai contoh tauladan bagi anak-anaknya agar memiliki kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Suami (ayah) sebagai pemimpin dalam rumah tangga harus mampu menghendel atau mengatur anak-anaknya.

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 88-89.

Istri (ibu) selaku orangtua yang paling dekat dengan anak. yang mengurus anak sejak dalam kandungantentunya memiliki tanggung jawab yang lebih besar. Oleh karenanya ibu harus lebih aktif dalam menjaga dan melindungi anak. Karena anak cenderung meniru kepada orangtua maka hendaknya orangtua senantiasa memberi contoh yang baik agar anak meniru perilaku yang baik pula. Terutama dalam penanaman akidah anak sehingga anak memiliki akidah yang kuat dan tidak mudah dipengaruhi oleh perilaku yang menyimpang dari akidah.

### **C. Upaya-upaya Penanaman Nilai-nilai Akidah di Rumah Tangga**

Menanamkan akidah pada anak merupakan tanggung jawab bersama antara suami dengan isteri. Pendidikan akidah dimulai sejak anak masih dalam usia dini. Bahkan telah dimulai sejak masih dalam kandungan sebagaimana dijelaskan oleh Labib MZ berikut ini:

Memperhatikan anak semenjak ia masih berupa janin dalam rahim si ibu, adalah menjadi tanggung jawab dari kedua belah pihak, sebab penanganan dan pemeliharaan ibu sedang hamil, baik yang dilakukan oleh si ayah maupun si ibu itu sendiri adalah sangat menentukan kelancaran proses dari kelahiran si cabang bayi. Semakin baik kondisi fisik dan psikis seorang ibu yang sedang hamil, maka semakin besar kemungkinan bagi si bayi untuk lahir dengan sehat dan selamat. Bahkan pendidikan anak sebenarnya adalah dimulai semenjak bayi masih dalam kandungan, karena itulah sikap tenang dan tawakkal serta keresahan-keresahan ibu yang sedang hamil dapat terekam oleh sang janin, sehingga hal itu sangatlah berpengaruh pada kondisi bayi di kemudian hari. Jadi dalam masa-masa kehamilan sebaiknya ibu maupun ayah bersikap tawakkal, tenang, serta penuh optimis dalam menyambut kelahiran anaknya agar bayi tersebut dapat lahir dengan selamat dan sehat lahir maupun bathin.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Labib, MZ, *Rumah Tanggaku Bagaikan Sorga Bagiku*(Surabaya: Putrajaya, 2007), hlm. 122.

Bila seorang ibu memiliki keimanan yang kuat, taat beragama dan senantiasa bertawakkal kepada Allah SWT, maka suasana bathin ibu tersebut akan berpengaruh terhadap akidah anak.

Setelah anak lahir, maka penanaman akidah yang dilaksanakan orangtua semakin intensif, yaitu dimulai dari penyambutan anak dengan doa ketika dilahirkan sampai dengan memberikan pendidikan akidah. Langkah-langkah yang dilakukan orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak adalah sebagai berikut:

### **1. Menyambut Kelahiran Anak Dengan Doa**

Anak merupakan anugerah sekaligus amanah yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mendoakan anak, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengumandangkan azan ditelinga kanan bayi dan iqamah pada telinga kirinya.

Mengumandangkan adzan di telinga anak yang baru lahir merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menanamkan akidah pada anak.

Sabda Rasulullah SAW:

رايت رسول الله صلى الله عليه وسلم اذن في اذن الحسن بن علي حين  
ولدتها فاطمة باصلاة

Artinya: Akumulihat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam

mengumandangkan adzan di telinga al-Hasan Ibn Ali ketika



Fhatimah melahirkannya dengan adzan shalat. (HR.Abu Daud no. 1500).<sup>21</sup>

Hikmah mengumandangkan azan ditelinga anak yang baru lahir menurut Imam Ibnu Qayyim, sebagaimana dikutip Jamaal Abdul Rahman adalah sebagai berikut:

Rahasia dilakukan azan dan iqamah di telinga bayi yang baru lahir mengandung harapan yang optimistis agar mula-mula suara yang terdengar oleh telinga sang bayi adalah seruan azan yang mengandung makna keagungan dan kebesaran Allah SWT serta syahadat yang menjadi syarat utama bagi seseorang yang baru masuk Islam. Dengan demikian tuntunan pengajaran ini menjadi perlambang Islam bagi seseorang saat dilahirkan ke alam dunia. Hal yang sama dianjurkan pula agar yang bersangkutan dituntun untuk mengucapkan kalimat tauhid ini saat sedang meregang nyawa meninggalkan dunia yang fana ini. Tidaklah aneh bila pengaruh azan ini dapat menembus kalbu sang bayi dan mempengaruhinya meskipun perasaan bayi yang bersangkutan masih belum dapat menyadarinya.<sup>22</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa suara adzan dan iqamah membuka panca indera telinga anak dengan kalimat-kalimat suci yang berisikan ke-Tuhanan yang kemudian mengubah sekaligus menyentuh rohaninya dengan kalimat tauhid tersebut. Sejalan dengan hal itu Labib MZ, mengemukakan:

Meskipun hingga kini secara ilmiah belum dapat dibuktikan mengenai pengaruh suara azan dan iqamah bagi bayi, akan tetapi kita tahu betapa suara azan dan iqamah itu dapat menyentuh hati dan rohani orang yang mendengarnya dengan begitu dalam, bahkan oleh orang-orang non muslim. Jadi tanpa disadari dan kita ketahui sesungguhnya suara azan dan iqamah yang dikumandangkan pada telinga bayi untuk pertama kalinya, adalah dapat

---

<sup>21</sup> Abu Daud Sulaiman, *Sunan Abu Daud*, Juz 3 (Indonesia: Maktabatul Dahlan, t.t.), hlm. 328.

<sup>22</sup>Jamaal Abdul Rahman, *Tahapan Mendidik Anak*(Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hlm. 64.

memberikan pengaruh bagi psikologis dan jiwa keutuhan mereka terlebih bila seterusnya merekapun terbiasa dengan kalimat-kalimat tersebut ataupun yang semakna dengan hal itu, seperti lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa mengumandangkan suara azan di telinga bayi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menanamkan aqidah pada anak, yaitu anak mendengar lantunan kalimat-kalimat tauhid melalui pendengarannya sehingga menyentuh hati dan rohani anak, sebagai modal dalam memberikan pendidikan akidah selanjutnya.

b. Memberi Anak Nama yang Baik

Salah satu hak anak dari orangtuanya adalah mendapat nama yang baik dari orangtuanya. Nama yang baik biasanya diambil dari nama para Nabi, para sahabat ataupun nama-nama yang memiliki makna yang baik. Pemberian nama yang baik kepada anak “sesungguhnya merupakan langkah awal dalam pendidikan Islam, sebagaimana halnya mengumandangkan azan dan iqamah pada telinga mereka, yakni menyelamatkan anak dari pengaruh-pengaruh buruk dan memberikan sentuhan-sentuhan atau panggilan yang baik pada anak sejak lahir”.<sup>24</sup> Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW berikut ini:

عن نافع عن ابن عمر قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ان احب اسمكم الى الله عبدالله و عبادرحمن (رواه مسلم)

---

<sup>23</sup>Labib, MZ, *Op.cit.*, hlm. 124.

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 125.

Artinya: Dari Nafiq Ibnu Umar berkata: Bersabda Rasulullah SAW:  
 Sesungguhnya nama kalian yang paling disukai oleh Allah SWT  
 adalah Abdullah dan Abdurrahman. (HR. Muslim no. 2132).<sup>25</sup>

Dari hadis di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT menyukai pemberian nama yang baik kepada anak. Pemberian nama yang baik tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam menanamkan akidah Islamiyah pada anak.

## 2. Memberikan Pendidikan Akidah Pada Anak

Pendidikan keimanan penting diberikan sejak anak masih dalam usia dini. Tentang hal ini Imam Al-Ghazali mengemukakan:

Ketahuilah bahwa apa yang kami sebutkan itu mengenai penjelasan akidah (keyakinan) maka sebaiknya didahulukan kepada anak-anak pada awal pertumbuhannya. Supaya dihafalkan dengan baik, kemudian senantiasalah terbuka pengertiannya nanti sedikit demi sedikit sewaktu dia telah besar. Jadi permulaannya dengan menghafal, lalu memahami, kemudian beriktikad, mempercayai dan membenarkan, dan yang berhasil pada anak-anak tanpa memerlukan bukti.<sup>26</sup>

Dari penjelasan di atas tampak bahwa penanaman akidah kepada anak harus dilaksanakan secara berangsur-angsur, yaitu mulai dari membaca, menghafal, memahami, mempercayai, dan membenarkan. Kemudian tertanam dalam jiwa setelah dewasa, sehingga akan mempengaruhi segala prilakunya yang menyangkut pola pikir, pola sikap dan pola tindak lahir dan pandangan

---

<sup>25</sup>Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz 2 (Beirut: Darul Kitabul Ilmiah, t.t.), hlm. 255.

<sup>26</sup>Zainuddin, Op. Cit., hlm. 98.

hidupnya. Jadi akidah berperan sebagai fundamen dalam berbagai aspek kehidupannya. Hal ini sejalan dengan penjelasan Zainuddin berikut ini:

Akidah tauhid yang tertanam dalam jiwa anak, maka ia akan mewarnai kehidupannya sehari-hari, karena terpengaruh oleh suatu pengakuan tentang adanya kekuatan yang menguasainya, yaitu Allah SWT Yang Maha Esa-pencipta. Sehingga timbul rasa takut berbuat, kecuali yang baik-baik dan semakin matang perasaan ketuhananya, semakin baik pula perilakunya. Jadi penanaman akidah adalah masalah pendidikan perasaan dan jiwa, bukan akal pikiran sedangkan jiwa telah ada dan melekat pada anak sejak kelahirannya, maka sejak mula pertumbuhannya harus ditanamkan rasa keimanan dan akidah tauhid sebnaiik-baiknya.<sup>27</sup>

Pendidikan akidah yang dilaksanakan secara berangsur-angsur mulai membaca, menghafal, memahami, mempercayai dan membenarkan, kemudian tertanam sangat kuat pada jiwa anak setelah dewasa, sehingga mempengaruhi segala prilakunya yang menyangkut pola pikir, pola sikap dan pola tindak lahir dan pandangan hidupnya.

Bagi anak yang belum bisa membaca, maka pembiasaan kepada kehidupan beragama merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan aqidah pada anak. Sejalan dengan hal ini Zakiah Daradjat mengemukakan:

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seorang yang pada masa kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan Agama, maka pada masa dewasanya nanti, ia tidak akan merasakan pentingnya Agama bagi hidupnya. Lain halnya dengan orang yang diwaktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu bapaknya orang yang tahu beragama, lingkungan social dan kawan-kawannya juga hidup menjalankan agama, ditambah pula dengan pendidikan agama di rumah, sekolah dan masyarakat. Maka orang-orang itu dengan sendirinya mempunyai

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm.99.

kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan Agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan Agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.<sup>28</sup>

Dengan adanya pembiasaan kehidupan beragama dalam keluarga akan tertanam nilai-nilai akidah pada diri anak, karena pada dasarnya perkembangan agama pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, terutama di lingkungan keluarga. Semakin banyak pengalaman anak yang mengandung unsur-unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan akidah harus dilaksanakan sejak dari usia dini, bahkan ketika dalam kandungan melalui doa menyambut kelahiran anak dan pendidikan akidah yang dilaksanakan secara kontinu dan berkesinambungan dalam keluarga.

Sejalan dengan uraian di atas, ada lima pilar asasi dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak, yaitu:

- a. Pen-*talqin*-an kalimat tauhid.
- b. Cinta kepada Allah SWT, merasa diawasi Allah SWT, meminta pertolongan hanya kepada-Nya (*Isti'ana*) serta beriman kepada qadha dan qadar.
- c. Mencintai Rasulullah SAW, keluarganya dan para sahabatnya.
- d. Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak.

---

<sup>28</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 35.

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 55.

- e. Mendidik untuk teguh (*tsabat*) dalam beraqidah dan berkorban demi sebuah keyakinan.<sup>30</sup>

Bila pendidikan aqidah diberikan kepada anak sedini mungkin maka anak akan tumbuh di atas landasan akidah. Hal ini sejalan dengan penjelasan Imam al-Gahazali sebagaimana dikutip Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid berikut ini:

Ketahuilah bahwa apa yang telah kami ungkapkan dalam penjelasan akidah seyogyanya diberikan kepada anak sejak awal masa pertumbuhannya, agar ia benar-benar dapat menghafalnya dengan baik, sehingga sedikit demi sedikit di masa pertumbuhannya ia akan menyingkap makna yang terkandung di dalamnya. Maka mulailah dengan membuatnya hafal, kemudian memahami, dan membuatnya percaya, yakin serta membenarkannya . Hal ini bias terwujud pada diri anak tanpa harus memberikan bukti yang nyata. Ini merupakan bagian dari karunia yang Allah berikan kepada hati manusia. Dia telah melapangkan hatinya untuk dapat menerima keimanan di awal masa pertumbuhannya tanpa perlu mengunggapkan argumentasi dan bukti yang nyata.<sup>31</sup>

Penanaman aqidah antara lain dapat dilaksanakan dengancara menyibukkan anak membaca Al-Qur'an, membaca hadis-hadis dan kandungan maknanya, serta menyibukkan anak dalam aktivitas ibadah. Dengan demikian kepercayaan dan keyakinan yang ada pada diri anak akan semakin kuat. Hal ini terjadi karena setiap bayi yang dilahirkan telah menyatakan keimanannya kepada Allah SWT ketika masih berada di alam azali.

---

<sup>30</sup>Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*(Jakarta: Al-F'tishom Cahaya Ummat, 2004), hlm. 157.

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 158.

Pendidikan keimanan termasuk aspek pendidikan yang patut mendapat perhatian yang pertama dan utama dari orangtua. Memberikan pendidikan ini pada anak merupakan pilar yang mendasari keIslaman seseorang. Pembentukan Iman harus diberikan pada anak sejak kecil, sejalan dengan pertumbuhan kepribadiaannya. Nilai-nilai keimanan harus mulai diperkenalkan pada anak dengan cara:

- a. Memperkenalkan nama Allah SWT dan Rasul-nya.
- b. Memberikan gambaran tentang siapa pencipta alam raya ini melalui kisah-kisah teladan.
- c. Memperkenalkan ke-Maha-Agungan Allah SWT.

Rasulullah SAW adalah orang yang menjadi suri tauladan (*Uswatun Hasanah*) bagi umatnya, baik sebagai pemimpin maupun orangtua. Beliau mengajarkan kepada umatnya bagaimana menanamkan nilai-nilai keimanan pada anak-anaknya. Ada lima pola dasar pembinaan iman (akidah) yang harus diberikan kepada anak, yaitu membacakan kalimat tauhid pada anak, menanamkan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasulnya, mengajar Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan.<sup>32</sup>

Iman (aqidah) yang kuat tertanam dalam jiwa seseorang merupakan hal yang penting dalam perkembangan pendidikan anak. Salah

---

<sup>32</sup>M. Nur Abdul Hafidz, "Manhaj Tarbiyah Al Nabawiyyah Li Al- Al Thifl" Penerjemah, Kuswandi et. Al, *Mendidik anak Bersama Rasulullah SAW* ( Bandung: Al- Bayan, 1997), Cetakan 1, hlm. 110.

satu yang bisa menguatkan akidah adalah anak memiliki nilai pengorbanan dalam dirinya demi membela akidah yang diyakini kebenarannya. Semakin kuat nilai pengorbanannya akan semakin kokoh akidah yang ia miliki.<sup>33</sup>

Nilai pendidikan keimanan pada anak merupakan landasan pokok bagi kehidupan yang sesuai fitrahnya, karena manusia mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mengalami dan mempercayai adanya tuhan. Oleh karena itu penanaman keimanan pada anak harus diperhatikan dan tidak boleh di lupakan bagi orangtua itu sebagai pendidik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-A'raf ayat 172:

مَأَلَسْتُ أَنفُسِهِمْ عَلَىٰ وَأَشْهَدَهُمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ظُهُورِهِمْ مِنْ ءَادَمَ بَنِي مِنْ رَبُّكَ أَخَذَ وَإِذْ  
 غَافِلِينَ هَذَا عَنِ كُنَّا إِنَّا الْقِيَمَةَ يَوْمَ تَقُولُوا أَن شَهِدْنَا بَلَىٰ قَالُوا أَيْرَبِكُ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",<sup>34</sup> (Q.S Al-A'raf).

Nilai-nilai keimanan yang diberikan sejak anak masih kecil, dapat mengenalkannya kepada tuhannya, bagaimana ia bersikap pada tuhannya dan apa yang mesti diperbuat di dunia ini. Sebagaiman dikisahkan dalam

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 147.

<sup>34</sup>Al-'Aliyy, *Op. Cit.*, hlm, 137.



Al-Qur'an tentang Lukmanul Hakim adalah orang yang diangkat Allah SWT sebagai contoh orangtua dalam mendidik anak, ia telah dibekali Allah SWT dengan keimanan dan sifat-sifat terpuji. Orangtua sekarang perlu mencontoh Luqman Hakim dalam mendidik anaknya, karena ia sebagai contoh yang baik bagi anak-anaknya. Perbuatan yang baik akan ditiru oleh anak-anaknya begitu juga sebaliknya.

Oleh karena itu, pendidikan keimanan, harus dijadikan sebagai salah satu pokok dari pendidikan kesalehan anak. Dengan tujuan agar kelak ia akan tumbuh dewasa menjadi insan yang beriman kepada Allah SWT. Melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.dengan keimanan yang sejati dan membentengi dirinya dari perbuatan yang buruk.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan kajian perpustakaan, maka berikut dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya mengenai penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Ismi Azizah dalam skripsinya berjudul “Upaya Orangtua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana upaya orangtua dalam mendidik akhlak anak sehingga mencapai tahap yang maksimal dan mampu merealisasikan sikap dan tingkah laku yang sopan, maka hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu

sama-sama membahas tentang upaya yang dilakukan orangtua untuk mencapai tingkat yang lebih baik. Namun dalam penelitian berikutnya adalah mengenai upaya orangtua dalam menanamkan akidah anak.

2. Penelitian Rubiana Batubara skripsinya berjudul “Usaha Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana usaha orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, hubungannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama menggambarkan apasaja usaha yang dilakukan orangtua terhadap anak-anaknya agar menjadi lebih baik. Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan adalah: dalam skripsi Rubiana Batubara yaitu membahas tentang bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar anak sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah membahas tentang penanaman akidah anak.
3. Penelitian Nurul Hikma Koto skripsinya berjudul “Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pengamalan Shalat Anak Di Kelurahan Siborang Lingkungan VI Padangsidimpuan”. Penelitian ini membahas tentang tanggung jawab orangtua terhadap pengamalan sholat anak, hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya karena orangtua merupakan pendidik utama dan yang paling utama dalam mengembangkan potensi anak-anaknya

terutama dalam Pendidikan Agama Islam, namun dalam penelitian ini penulis membahas tentang upaya orangtua dalam menanamkan akidah anak.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Menanamkan akidah anak merupakan beban dan tanggung jawab orangtua karena pada dasarnya anak adalah amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dibesarkan dengan baik. Setiap orangtua wajib memberikan Pendidikan Agama Islam, karena orangtua adalah pendidik utama dan paling utama bagi anak.

Akidah merupakan masalah yang sangat urgen bagi setiap muslim. Karena dengan akidah yang baik maka seseorang akan memiliki kepribadian yang sesuai dengan syariat Islam sehingga tidak mudah terpengaruh kepada hal-hal yang dapat merusak nilai-nilai akhlak dan moral seseorang. Hal ini sudah tentu menjadi beban yang sangat besar bagi setiap orangtua untuk menanamkan nilai-nilai akidah. Karena jika orangtua tidak berperan aktif dalam menanamkan akidah kepada anak-anaknya maka kemungkinan besar anak akan jauh dari nilai-nilai akidah tersebut.

Proses menanamkan akidah kepada anak bukanlah hal yang mudah apabila tidak diimbangi dengan perilaku yang baik dan ketaatan yang sesungguhnya dari orangtua. Maka orangtua harus melakukan teknik atau cara yang baik untuk mencapai keberhasilan dalam mendidik anak. Karena perilaku anak tidak akan jauh dari perilaku kedua orangtuanya. Oleh karenanya orangtua harus

banyak melakukan nilai-nilai kebaikan agar anak melakukan nilai-nilai kebaikan.

Dalam hal ini orangtua adalah pendidik utama dan paling utama bagi anak-anaknya. Begitu juga dalam proses menanamkan akidah. Orangtua harus melakukan berbagai upaya agar anak memiliki akidah yang baik. Semakin banyak upaya yang dilakukan orangtua, maka semakin baik nilai-nilai akidah anak.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini tempatnya di desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

Sebelah Timur Kantor Pertanian

Dan bersampingan dengan sebuah Pondok Pesantren

Sebelah Barat Desa Gumarupu Lama

Sebelah Selatan Desa Huta Baru

Penelitian ini dilakukan mulai sejak bulan Oktober 2016 hingga bulan Maret 2017, dengan harapan semua data yang dibutuhkan dapat diperoleh dan dapat disusun menjadi hasil sebuah penelitian yang bermanfaat bagi penulis, orangtua, dan masyarakat Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu penanaman

akidah anak di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada kontekstualisme memerlukan data kualitatif, yang kejadiannya tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.<sup>1</sup>

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif. Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa “Metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis interviu, angket, observasi atau teknik tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisis komperatif atau operasional”.<sup>2</sup>

Penggunaan metode deskriptif bertujuan menyelidiki tanggung jawab orangtua dalam penanaman akidah anak, upaya yang dilakukan orangtua serta problematika yang dihadapi orangtua dalam penanaman akidah anak di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>1</sup>Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33.

<sup>2</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 139.

### **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian disini diharapkan memberikan informasi seluas-luasnya, sehingga peneliti mampu mendiskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh. Informan data adalah subjek dimana data dapat diperoleh.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini dapat diperoleh dari:

1. Data primer atau sumber data pokok dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia 7-14 tahun di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Data sekunder (data-data yang mendukung), yaitu anak-anak yang berusia 7-14 tahun sebanyak 15 orang yang bertempat tinggal di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yang bisa memberikan informasi secara akurat.

### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap tanggung jawab orangtua, upaya yang dilakukan orangtua dan problematika yang dihadapi orangtua dalam penanaman akidah anak di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

2. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka si pewawancara dengan responden.<sup>4</sup> Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tak berstruktur.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun ke dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu dihimpun fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan, sampai tahap, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.

---

<sup>4</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia), hlm. 193.



Data Reduction (reduksi data): Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan memcarinya bila diperlukan.

Data display (penyajian data): setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Conclusion drawing/verification: langkah ketiga dalam analisis data kualitatif Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>5</sup>

## **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar peneitian.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 246-252.

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 175-178.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Keadaan Desa Padang Manjoir**

Adapun kondisi masyarakat desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Penduduk desa tersebut memiliki 100 kepala keluarga (KK). Desa Padang Manjoir adalah desa yang sangat strategis yang dikelilingi oleh lembaga pendidikan. Mulai dari pendidikan PAUD, TK, SD, MIN dan Pondok Pesantren yang dekat dengan desa tersebut.

Adapun mata pencaharian penduduk masyarakat desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara adalah hampir keseluruhan sebagai petani adalah 80 %. tetapi ada juga yang pegawai negeri sipil (PNS) adalah 10 %, dan wiraswasta adalah 10 %. Latar belakang pendidikan yang dimiliki penduduk desa Padang Manjoir sebagian besar adalah sekolah menengah atas (SMA), ada juga yang menyelesaikan pendidikannya SMP, dan SD, hanya ada beberapa orang saja yang berpendidikan sarjana (S.1).

Jika dilihat dari latar belakang pendidikannya, bahwasanya Pendidikan Agama yang ada pada masing-masing individu berbeda-beda, begitu juga dengan pembinaan pendidikan anak dalam rumah tangga, baik pendidikan umum dan pendidikan agama yang diberikan orangtua dalam keluarga terhadap anak-anaknya.

Begitu juga halnya dengan tanggapan masing-masing orangtua maupun anaknya terhadap Pendidikan akidah di desa Padang Manjoir pasti berbeda-beda pula. Hal tersebut tergantung kepada individu masing-masing.

## 2. Pemahaman Anak tentang Akidah

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak-anak di desa Padang Manjoir diketahui bahwa pemahaman anak tentang akidah adalah sebagai berikut:

- a. Anak tahu dan paham tentang rukun iman, sifat-sifat Allah, tugas-tugas Malaikat, nama-nama kitab-kitab Allah dan rasul-rasul Allah. Anak-anak yang menjadi responden sangat antusias menjawab ketika saya tanyakan mengenai rukun iman. seperti yang telah dikutip penulis dari hasil wawancara dengan Rini, Nopi, Mina, Tina, Meli menjelaskan bahwa sebagai bukti beriman kepada Allah yaitu mereka yakin dan percaya bahwa Allah melihat segala sikap dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari serta paham tentang sifat-sifat Allah dengan menyebutkan secara lengkap beserta artinya..<sup>1</sup>
- b. Anak tahu tapi kurang paham tentang rukun iman, sifat-sifat Allah, tugas-tugas Malaikat, nama-nama kitab-kitab Allah dan rasul-rasul Allah berjumlah 5 orang yaitu anak yang bernama: Nurilan, Tira, Isra, Bela dan Indah. Sebagian besar anak-anak mengetahui tentang rukun iman namun mereka belum sepenuhnya mengerti serta paham tentang makna yang

---

<sup>1</sup> Rini, dkk, wawancara di desa Padang Manjoir pada tanggal 1 Maret 2017

tersirat di dalam rukun iman tersebut. contohnya ketika saya suruh sebutkan nama-nama Allah dan nama-nama Rasul Allah, anak-anak begitu kompak melantunkan nama-nama Allah dan nama rasul Allah dengan nyanyian. Tapi ketika saya tanya apa arti dari nama-nama Allah serta tugas-tugas malaikat dan kepada nabi apa kitab-kitab Allah diturunkan sebagian besar anak tidak mengetahui namun ada juga yang mengetahuinya.<sup>2</sup>

- c. Anak kurang tahu dan kurang paham tentang rukun iman, sifat-sifat Allah, tugas-tugas Malaikat, nama-nama kitab-kitab Allah dan rasul-rasul Allah berjumlah 5 orang yaitu anak yang bernama: Delima, Rina, Imel, Riska dan Fitri. Dari hasil wawancara dengan anak-anak ternyata masih ada diantaranya yang kurang tahu dan kurang paham mengenai sifat-sifat Allah, tugas-tugas Malaikat, nama-nama kitab-kitab Allah dan rasul-rasul Allah. Diantaranya ada yang tidak dapat menyebutkan nama-nama kitab-kitab Allah dengan lengkap dan juga tidak dapat menjelaskan pengertian kitab-kitab Allah, kemudian ada juga yang dapat menyebutkan tiga nama-nama Malaikat dan tidak dapat menyebutkan tugas-tugasnya sebagian lagi hanya dapat menyebutkan 4 sifat-sifat Allah dengan bahasa arab dan tidak tahu artinya, ada yang dapat menyebutkan 5 sifat-sifat Allah dengan bahasa arab dan sedikit mengetahui artinya, dapat menyebutkan 7 sifat-

---

<sup>2</sup>Nurilan, dkk, wawancara di desa Padang Manjoir pada tanggal 2 Maret 2017

sifat Allah dengan bahasa arab dan mengetahui artinya tapi tidak begitu memahaminya.<sup>3</sup>

Keterangan:

1. Anak tahu dan paham yaitu: bisa menyebutkan dan menjelaskan tentang rukun iman, sifat-sifat Allah, tugas-tugas Malaikat, nama-nama kitab-kitab Allah dan rasul-rasul Allah
2. Anak tahu dan kurang paham yaitu, bisa menyebutkan dan kurang dalam menjelaskan rukun iman, sifat-sifat Allah, tugas-tugas Malaikat, nama-nama kitab-kitab Allah dan rasul-rasul Allah
3. Anak kurang tahu dan kurang paham yaitu, kurang dalam menyebutkan dan menjelaskan rukun iman, sifat-sifat Allah, tugas-tugas Malaikat, nama-nama kitab-kitab Allah dan rasul-rasul Allah
4. Tidak tahu dan tidak paham yaitu, tidak tahu sama sekali rukun iman, sifat-sifat Allah, tugas-tugas Malaikat, nama-nama kitab-kitab Allah dan rasul-rasul Allah

Dari uraian di atas bahwa sebagian besar anak-anak sudah mengetahui tentang akidah tersebut meskipun diantaranya masih ada yang belum paham betul mengenai akidah secara mendalam. Dan orangtua juga telah melakukan upaya untuk menumbuhkan akidah terhadap anak-anaknya yaitu dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang telah diselenggarakan oleh orangtua khususnya dalam rumah

---

<sup>3</sup> Delima, dkk , wawancara, di desa Padang Manjoir, Tanggal 3 Maret 2017.

tangga. Namun sebagian orangtua masih kurang memperhatikan anak-anaknya sehingga perlu pembinaan yang lebih ketat terhadap anak agar mencapai tahap yang maksimal yakni anak paham dan mengerti mengenai pendidikan akidah Islamiyah sehingga setelah dewasa ia mampu melindungi dirinya dari hal-hal yang menyimpang dari akidah islamiyah.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Upaya Orangtua dalam Penanaman Akidah Anak di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**

Akidah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia sekaligus dasar dalam bersikap dan bertingkah laku. Bila seorang muslim memiliki akidah yang kuat, maka sikap dan perilakunya akan dikendalikan oleh akidah yang dimilikinya karena ia menyadari bahwasanya Allah SWT selalu mengetahui serta mengawasi sikap dan perilakunya dalam segala aspek yang diperbuatnya selama menjalani kehidupan di atas dunia ini. Berikut ini akan dipaparkan bagaimana upaya orangtua dalam menanamkan akidah kepada anak di desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **a. Memahamkan Nilai-nilai Akidah**

Akidah merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sekaligus dasar dalam bersikap dan bertingkah laku. Bila seseorang memiliki

akidah yang kuat, maka sikap dan prilakunya akan dikendalikan oleh akidah yang dimilikinya karena ia menyadari Allah SWT selalu mengawasi sikap dan prilakunya dalam setiap aspek kehidupan.

Agar manusia memiliki akidah yang kuat, maka pendidikan akidah harus diberikan kepada anak sejak dari usia dini, bahkan sebelum anak lahir. Proses penanaman akidah ini dimulai ketika anak masih dalam kandungan.

Hasil wawancara dengan Samro Harahap bahwa ia selalu membiasakan diri untuk melakukan aktivitas keagamaan pada masa hamilnya, misalnya tekun dalam melaksanakan ibadah wajib maupun ibadah yang sunnah seperti shalat, sering membaca Al-Qur'an, mengikuti pengajian-pengajian agama, tidak melaksanakan perbuatan-perbuatan yang tidak baik seperti menjaga makanan yang baik lagi halal, tidak suka mencaci maki orang, serta menjaga diri untuk tidak terlibat kepada keburukan-keburukan dan sebagainya.<sup>4</sup> Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut tentu akan menjadi pengalaman bathin bagi ibu yang selanjutnya tentu akan berpengaruh pula terhadap janin yang dikandungnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa ibu hamil melakukan aktivitas keagamaan pada masa hamilnya.<sup>5</sup> Kegiatan ini selalu rutin dilakukan dengan harapan agar tertanam akidah kepada anak meskipun masih dalam kandungan. Hal ini dapat dilihat melalui gerakan-gerakan janin sewaktu ayat

---

<sup>4</sup>Samro Harahap, Orangtua/Anggota Masyarakat, wawancara pada tanggal 3 Maret 2017.

<sup>5</sup>Hasil Observasi pada tanggal 3 s/d 5 Maret 2017.



Al-Qur'an diperdengarkan dan sesudahnya. Saat sang bayi mendengarkan suara Al-Qur'an dia tampak terlihat lebih tenang seakan-akan dia ikut mendengarkan dengan seksama lantunan ayat-ayat suci tersebut.

Kegiatan-kegiatan tersebut sangat baik dilakukan karena akan berpengaruh kepada keimanan seorang anak karena ia telah mendengar perkataan serta kegiatan yang baik semasa ia dalam kandungan. Kemungkinan besar ketika anak lahir nantinya maka anak akan memiliki jiwa keimanan yang kuat karena semenjak ia dalam kandungan telah ditanamkan akidah sesuai dengan fitrah yang diberikan Allah SWT.

Setelah anak lahir tanggung jawab orang tua dalam menanamkan akidah pada anak semakin berat karena dalam perkembangan selanjutnya anak berinteraksi dengan lingkungannya yang memberikan pengaruh baik dan buruk terhadap perkembangan akidah anak. Karena itu dibutuhkan usaha yang serius dari orangtua untuk menanamkan akidah kepada anak sejak dini. Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden diketahui bahwa upaya pertama yang mereka lakukan dalam menanamkan akidah pada anak adalah mengadzankan anak.

Hikmadani Ritonga menjelaskan bahwa ia selalu mengadzankan atau mengiqomahkan bayinya yang baru lahir. Ia berpandangan bahwa dengan memperdengarkan adzan atau iqomah maka si anak untuk pertama kalinya

mendengarkan kalimat tauhid sebelum kalimat-kalimat yang lainnya.<sup>6</sup> Pandangan demikian sangat dibenarkan karena adzan dan iqomah itu berisi kalimat tauhid (syahadat).

Mengadzankan anak begitu anak lahir tentu merupakan hal yang penting dalam menanamkan dasar-dasar akidah pada diri anak. Dengan memperdengarkan suara azan, maka dalam memori anak akan tersimpan kebesaran dan keagungan Allah SWT yang tentu akan sangat bermanfaat bagi pengembangan akidah anak selanjutnya

Sedangkan menurut Rajab Ritonga, diperoleh penjelasan bahwa upaya yang dilakukan untuk menanamkan akidah anak yaitu dengan memberikan pendidikan akidah kepada anak-anaknya, melalui nasehat, perbincangan dan cerita tentang keutamaan orang-orang-orang yang beriman dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Hal ini tentu sangat penting untuk menanamkan dasar-dasar akidah islamiyah pada anak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di desa Padang Manjoir bahwa sebagian orangtua telah menerapkan akidah kepada anak melalui nasehat, hal ini dapat dilihat ketika salah satu anggota keluarga dari Yusuf terlambat pulang ke rumah ketika masuk waktu sholat magrib maka, anak yang melakukan kesalahan tersebut tidak didiamkan begitu saja. Orangtua dari anak tadi memanggilnya kemudian mendekati anak lalu

---

<sup>6</sup>Hikkmadani Ritonga, Orangtua/Anggota Masyarakat, wawancara pada tanggal 4 Maret 2017.

<sup>7</sup>Rajab Ritonga, Orangtua/Anggota Masyarakat, wawancara pada tanggal 4 Maret 2017.

memberi nasehat secara baik-baik dan tidak berlandaskan emosi. Dari tindakan orangtua dalam menyikapi anak-anak tersebut merupakan suatu upaya dalam menanamkan akidah kepada anak agar tidak mengulangi perbuatannya dan hal tersebut merupakan suatu kesalahan.<sup>8</sup>

Pandangan diatas sangat dibenarkan karena nasehat-nasehat tersebut merupakan cara yang efektif untuk memahamkan nilai-nilai kaidah kepada anak. sebab ketika anak masih kecil ia lebih mudah menyerap apa yang disampaikan kepadanya. Meskipun terkadang anak belum paham betul dengan apa yang disampaikan oleh orangtanya.

b. Meneladankan Pengamalan Akidah yang Benar

Keteladanan dalam menanamkan akidah yang benar sangat menentukan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk perilaku anak. Hal ini karena orangtua adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya adalah orangtua dalam segala tindak tanduknya dan sopan santunnya baik disadari atau tidak. Bahkan jiwa dan perasaan seorang anak sering menjadi gambaran dari orangtua baik dalam ucapan dan perbuatannya.

Siti Maryam menjelaskan bahwa dalam meneladankan akidah yang benar maka perlu memberikan contoh yang baik kepada anak. khususnya dalam lingkungan rumah tangga. Adapun upaya yang ia lakukan adalah

---

<sup>8</sup>Hasil Observasi di Desa Padang Manjoir, pada tanggal 3 s/d 5 Maret 2017.

dengan mengajak anak untuk membiasakan sholat berjamaah di rumah<sup>9</sup>. Karena hal tersebut merupakan pondasi utama yang harus dilakukan orangtua untuk memperkuat keyakinan seorang anak kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya benar orangtua telah memberikan contoh yang baik kepada anak melalui sholat berjamaah secara rutin di dalam rumah tangga.<sup>10</sup> Meskipun orangtua sangat sibuk dan telah merasa lelah karena di siang harinya mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga namun mereka harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anak dengan menyuruh anak-anak agar ikut serta melakukan sholat berjamaah di rumah.

Pandangan di atas begitu baik, yaitu orangtua begitu antusias untuk menanamkan akidah kepada anak melalui contoh yang baik yakni menyuruh anak agar senantiasa berada di rumah dan melakukan sholat berjamaah di rumah dengan harapan agar anak memiliki akidah yang kuat serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Berbeda dengan pandangan di atas Annisa Nasution menjelaskan bahwa upaya yang ia lakukan dalam meneladankan akidah yang benar kepada anak yaitu dengan memberikan contoh yang baik. Yakni dengan membiasakan perilaku tolong menolong dan saling berbagi, serta memberikan

---

<sup>9</sup>Siti Maryam, Orangtua/Anggota Masyarakat, wawancara pada tanggal 5 Maret 2017.

<sup>10</sup>Hasil Observasi, pada tanggal 5 s/d 7 Maret 2017.

sedekah kepada orang lain yang lebih membutuhkan.<sup>11</sup> Dengan kata lain perilaku tersebut juga merupakan bukti keimanan kepadamalaikat. Meskipun malaikat tersebut ghaib (tidak tampak) tapi manusia senantiasa berada dalam pengawasannya. Sehingga apabila ia melakukan perbuatan baik maka akan memperoleh catatan amal baik dari malaikat yang diutus Allah SWT.

Perilaku tolong menolong adalah salah satu bentuk rasa persaudaraan serta kecintaan kepada sesama manusia. Maka anak yang telah diberi contoh yang baik melalui tolong menolong akan mencapai keimanan terhadap malaikat. Karena setiap perbuatan baik maupun buruk akan dicatat oleh malaikat yang ditugaskan oleh Allah SWT. Demikian dengan upaya yang dilakukan orangtua dengan memberi contoh tauladan kepada anak-anak mereka.

Sedangkan Basri Ritonga menjelaskan bahwa cara yang ia lakukan untuk memberikan pendidikan akidah yang benar pada anak adalah mencontohkan dengan melaksanakan pengajian keluarga minimal satu kali dalam satu minggu, biasanya pada malam jumat seluh anggota keluarga berkumpul. Mula-mula seluruh anggota keluarga sama-sama memnbaca Al-Qur 'an yang dilanjutkan dengan pembahasan masalah yang berkaitan dengan masalah-masalah agama, termasuk akidahnya.<sup>12</sup> Dengan kata lain hal

---

<sup>11</sup>Annisa Nasution, Orangtua/Anggota Masyarakat, wawancara pada tanggal 5 Maret 2017.

<sup>12</sup>Basri Ritonga, Orangtua/Anggota Masyarakat, wawancara pada tanggal 5 Maret 2017.

ini adalah merupakan suatu contoh dalam menanamkan akidah kepada anak terkait dengan masalah keimanan terhadap kitab-kitab Allah.

Berdasarkan hasil observasi bahwa kegiatan tersebut memang benar dilakukan oleh keluarga Basri yakni melakukan pengajian dirumahnya yang dilakukan setiap malam jumat. Hal ini dapat dilihat ketika mereka semua mengaji dirumahnya yang diikuti semua keluarganya.<sup>13</sup>

Memberi contoh yang baik merupakan tugas utama orangtua. Karena pada dasarnya anak tumbuh berkembang dalam lingkungan keluarga jika orangtua memperlihatkan contoh-contoh yang baik dalam lingkungan rumah tangga sudah barang tentu anak akan mengikut begitu juga sebaliknya, namun kondisi demikian belum tentu menjadi jaminan untuk memiliki anak yang taat kepada orangtua karena anak juga perlu bersosial. Oleh karenanya orangtua dituntut untuk selalu waspada dalam mendidik anak khususnya dalam lingkungan rumah tangga.

c. Melakukan Pengawasan (kontrol) terhadap Akidah Anak

Setelah memberikan pemahaman serta contoh yang baik mengenai akidah. Langkah selanjutnya adalah memberikan pengawasan serta control terhadap akidah baik ia di dalam lingkungan rumah tangga maupun di luar. Agar usaha dalam menanamkan akidah anak dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan para orangtua.

---

<sup>13</sup>Hasil observasi pada tanggal 9 Maret 2017.

Berikut ini pernyataan Khadijah yang senantiasa mengawasi anak-anaknya baik dalam lingkungan rumah tangga maupun diluar. Ia selalu menjangkau keberadaan anak terutama mengenai hal yang ia dapatkan di dalam tayangan televisi. Oleh karenanya ia berupaya untuk selalu menjaga tentang hal apa saja yang anak-anaknya tonton rumah.<sup>14</sup> Sedangkan Fatimah Pulungan berpendapat bahwa untuk mengantisipasi terjadinya pergaulan bebas maka perlu pengawasan ketat terhadap anak. Oleh karenanya mereka perlu diberi kegiatan lain setelah mereka pulang dari sekolah. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah mengaji di mesjid bersama kawan-kawannya yang dibina oleh guru mengajinya.<sup>15</sup>

Pengawasan tersebut sangat baik, namun orangtua tidak semestinya menyerahkan tanggung jawab tersebut kepada orang lain. Meski telah memberi pengawasan orangtua masih perlu bekerja sama yakni ikut serta mengontrol keberadaan anak tentang apa saja yang ia lakukan di luar pengawasan gurunya.

d. Melakukan Kerja Sama dengan Lembaga Pendidikan Islam

Dalam hal menanamkan akidah Islamiyah kepada anak tentunya perlu kerja sama dengan lembaga Pendidikan Islam. Karena pada dasarnya setiap makhluk akan berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu kerja sama yang baik adalah dengan melakukan kerja sama dengan lembaga

---

<sup>14</sup>Khadijah, Orangtua/Anggota Masyarakat, wawancara pada tanggal 6 Maret 2017.

<sup>15</sup>Fatimah Pulungan, Orangtua/Anggota Masyarakat, wawancara pada tanggal 6 Maret 2017.

Pendidikan Islam. Memiliki hubungan yang baik antara orangtua dengan guru adalah salah satu upaya dalam menanamkan akidah anak. karena selain dalam lingkungan rumah tangga anak juga perlu berinteraksi dengan lembaga pendidikan untuk mendidik anak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berikut ini pernyataan Nurhot Ritonga :

“Saya berupaya menanamkan akidah Islamiyah kepada anak-anak dengan memberi Pendidikan Islam kepada anak yakni Pendidikan MDA dengan tujuan untuk menumbuhkan akidah Islamiyah terhadap kepribadian anak. Kemudian setelah sampainya kerumah saya bertanya kepada anak saya tentang pelajaran yang ia dapatkan di sekolah sekaligus untuk mengasah kemampuannya. Mengajak anak-anak untuk mengerjakan sholat, mengaji. Serta menjelaskan kepada mereka sifat-sifat Allah, sifat wajib rasul dan kitab-kitab yang diturunkan Allah SWT kepada para Nabi. Dengan demikian diharapkan keyakinan anak kepada Allah SWT akan semakin meningkat”.<sup>16</sup>

Rahmad menyatakan bahwa keyakinan seorang anak akan semakin kuat jika mereka senantiasa didekatkan kepada hal-hal yang dapat mempengaruhi jiwa spritualnya. Oleh karenanya kami selaku orangtua memberikan upaya dengan melanjutkan pendidikan pondok pesantren agar jiwa keberagamaannya selalu terjaga.<sup>17</sup>

Pandangan demikian dapat dibenarkan karena selain dalam lingkungan rumah tangga anak juga perlu bersosialisai dengan lingkungan. Oleh kerenanya agar memperoleh hasil yang maksimal maka perlu bimbingan dari luar. Untuk itu upaya yang selanjutnya adalah dengan memberikan pendidikan. Karena di dalam lingkungan pendidikan anak dibina serta diasah

---

<sup>16</sup>Nurhot Ritonga, Orangtua/Anggota Masyarakat, wawancara pada tanggal 5 Maret 2017.

<sup>17</sup>Rahmad, Orangtua/Anggota Masyarakat, wawancara pada tanggal 6 Maret 2017.



kemampuannya untuk dapat mengembangkan akidah yang dimilikinya agar selalu berada dalam fitrahnya.

e. Memberi *Reward* dan Hukuman

Untuk menumbuhkan akidah islamiyah pada seorang anak tentunya bukanlah hal yang mudah. Oleh karenanya orangtua harus terlebih dahulu menanamkan akidah yang benar serta memiliki pengamalan yang sempurna terhadap akidah tersebut. Agar anak mampu memahami segala hal yang berkaitan dengan akidah Islamiyah. Pemberian hadiah dan hukuman dilakukan orangtua dalam menanamkan akidah anak di desa padang manjoir.

Dari 15 kepala keluarga yang diteliti secara keseluruhan menjelaskan bahwa mereka selalu memberikan dorongan kepada anak-anaknya agar senantiasa melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Seperti sholat, puasa dan mengaji. Dan sebagai ganjaran untuk siapa saja yang rajin melaksanakan kewajiban tersebut akan diberi hadiah. Dan biasanya hadiah itu diberikan sesuai dengan apa yang anak inginkan. Begitu juga sebaliknya apabila anak tidak mau melaksanakan kewajiban maka akan diberi hukuman.<sup>18</sup> Hal tersebut di atas dapat diketahui melalui pengakuan dari anak-anak yang senantiasa pergi ke mushollah dan rajin mengaji maka ia sering menerima hadiah dari orangtuanya sehingga ia rajin melaksanakan sholat dan mengaji yang kemudian menjadi kebiasaan yang sulit untuk ia tinggalkan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Sallim Ritonga dkk, Orangtua/Anggota Masyarakat, wawancara pada tanggal 7 Maret 2017.

<sup>19</sup>Hasil Observasi pada tanggal 7 s/d 9 Maret 2017.

Pandangan demikian dapat dibenarkan melalui Pendidikan tauhid pada masa usia dini yakni setelah ia genap sembilan tahun ajarilah wudhu dan shalat yang sebenarnya dan pukullah ia bila meninggalkan kewajibannya ini. Jika anak telah mempelajari wudhu dan shalat dengan benar, maka Allah akan mengampuninya dan mengampuni kedua orang tuanya, insya Allah.

Untuk menanamkan akidah anak orangtua harus memiliki upaya-upaya yang cukup efektif agar mencapai hasil yang optimal sesuai dengan yang diharapkan. Maka perlu kerja sama dengan pendidikan dan anggota masyarakat setempat untuk mengontrol keberadaan anak dimanapun ia berada dan apa saja yang ia lakukan di luar pengawasan orang tua di rumah tangga.

Hal ini orangtua perlu mengenalkan nilai-nilai agama sebagai pondasi untuk meningkatkan keimanan bagi anak. selain itu orangtua juga dapat memberikan pendidikan akidah agar anak tidak lari dari fitrahnya, maka dengan itu intensitas keimanan yang kuat akan lahirlah moral yang baik, pendidikan yang baik dapat dituangkan dalam keluarga yaitu kedua orangtuanya sehingga menghasilkan perilaku yang baik dari diri anak. tanggung jawab dan kepercayaan orangtua yang dirasakan oleh anak akan menjadi dasar peniruan dan identifikasi diri untuk berperilaku.

## **2. Problematika yang Dihadapi Orangtua dalam Menanamkan Akidah Anak di desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan para orangtua yang ada di desa Padang Manjoir diketahui bahwa ada beberapa problematika yang ditemui dalam menanamkan akidah kepada anak, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Problematika yang dihadapi para orangtua dalam menanamkan akidah pada anak-anaknya adalah banyak sekali, seperti yang telah dikutip penulis dari hasil wawancara dengan keluarga Agus, Yahdiani dan Hafsan mereka mengatakan“ bahwa anak-anak sekarang sulit di atur karena disebabkan oleh faktor lingkungan, yakni kemungkinan pengaruh abad modern”<sup>20</sup>. Seperti televisi yang menayangkan film-film orang dewasa yang sudah tidak menunjukkan nilai-nilai pendidikan akidah lagi bahkan kebanyakan adalah memperlihatkan kekerasan-kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga. Selain itu adalah munculnya alat-alat canggih seperti HP (hand phone) yang menjadikan anak-anak bangsa lalai dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, karena telah diasikkan dengan permainan HP. Yang lebih bahayanya lagi dari alat-alat canggih ini melalui HP anak secara langsung diperlihatkan film-film porno yang tanpa disadari telah merusak keyakinan jiwa dan moral manusia. Maka tak heran lagi kalau sikap dan tingkah laku anak-anak zaman sekarang telah jauh terseret oleh abad modren.

---

<sup>20</sup> Agus, dkk, OrangTua/Anggota Masyarakat, wawancara di Desa Padang Manjoir , pada tanggal 9 Maret 2017..

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa anak-anak pada saat sekarang ini lebih banyak waktunya tersita untuk menonton film dan memainkan Handpone yang ia miliki yang tanpa disadari telah mempengaruhi akidahnya. Yakni dengan mencontoh hal yang ia senangi dan ia tonton setiap harinya. Sehingga membuat akidah anak semakin tergoyahkan dengan melihat hal-hal negative yang belum sepatutnya ia ketahui.<sup>21</sup>

Perkembangan teknologi dan informasi seperti pada saat sekarang ini sangat banyak mempengaruhi akidah anak. yakni anak-anak banyak tersita waktunya dengan menonton film-film yang telah banyak mempengaruhi moral anak sehingga anak menjadi terikut-ikut dengan gaya yang kebarat-baratan yang membuat akidah melemah sehingga mudah goyah.

b. Kurangnya Pengetahuan dan Pemahaman Orangtua terhadap Akidah Islam

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua terhadap akidah merupakan salah satu problem yang dihadapi para orangtua dalam menanamkan akidah Islamiyah pada anak. Hal ini antara lain dirasakan para orangtua ketika harus menjawab pertanyaan-pertanyaan anak yang berkaitan dengan masalah akidah, sebagaimana dijelaskan Masria Harahap “kadang-kadang saya merasa kesulitan untuk menjawab pertanyaan anak yang berkaitan dengan masalah akidah karena kurangnya pengetahuan dan wawasan yang saya miliki mengenai akidah Islamiyah”.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Hasil observasi pada tanggal 10 s/d 11 Maret 2017.

<sup>22</sup>Masria Harahap, Orangtua/Anggota Masyarakat, wawancara pada tanggal 8 Maret 2017.

Sebaiknya orangtua lebih antusias dalam menanamkan akidah anak. karena orangtua adalah contoh pertama yang anak tiru tempat anak mengadu dan bertanya tentang apa yang ia tidak pahami sehingga apabila anak bertanya orangtua dapat memberi jawaban yang dapat dimengerti oleh anak. sehingga memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan upaya-upaya yang dilakukan orangtua dalam lingkungan rumah tangga. Maka sepatutnyalah orangtua lebih menguasai akidah agar dapat memahami nilai-nilai akidah yang benar kepada anak.

c. Keterbatasan Waktu Orangtua dalam Berinteraksi dengan Anak

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Muddin Harahap yang menyatakan bahwa “waktu dan kesempatan merupakan salah satu problem dalam penanaman akidah pada anak. Pada waktu pagi orang tua sudah keluar rumah dan sore hari baru pulang dalam keadaan capek, sehingga tidak terpikir lagi untuk memberikan pendidikan akidah pada anak”.<sup>23</sup>

Sejalan dengan Nur Laila Siregar yang mengatakan: “Dikarenakan kesibukan yang saya lakukan setiap hari (pergi ke sawah/kebun) berangkat pagi dan sore hari baru pulang. Malamnya saya sudah capek maka saya tidak punya banyak waktu untuk bisa mengawasi mereka dan mengasah keimanan mereka dan apasaja yang mereka dapatkan dalam ruang lingkup sekolah.”<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Muddin Harahap, Orangtua/Anggota Masyarakat, wawancara pada tanggal 9 Maret 2017.

<sup>24</sup>Nur Laila Siregar, Orangtua/Anggota Masyarakat, wawancara pada tanggal 12 Maret 2017.

Dari hasil observasi peneliti bahwa orangtua yang ada di desa Padang Manjoir lebih banyak waktunya untuk bekerja (ke sawah, ke kebun) sehingga anak memiliki peluang yang banyak untuk berinteraksi dengan lingkungannya yang membuat anak terpengaruh dengan kebiasaan-kebiasaan buruk di desa tersebut yang akhirnya merusak nilai-nilai akidah anak.<sup>25</sup>

Meskipun nafkah adalah kebutuhan yang utama bukan berarti orangtua melalaikan tugasnya sebagai orangtua, anak memang menginginkan untuk berinteraksi dengan masyarakat. Namun bukan berarti orangtua menyia-nyaiakan anak begitu saja yakni membiarkan anak di rumah tanpa pengawasan dari orangtua atau keluarganya.

d. Kesulitan Ekonomi

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan keluarga Parlindungan, mengatakan bahwa pendidikan akidah anak mereka kurang, disebabkan karena faktor keterbatasan ekonomi atau kemiskinan yang menerpa keluarga, sehingga kesempatan mereka untuk berkumpul bersama anak-anaknya untuk memberikan bimbingan dan arahan sedikit sekali waktu yang tersedia. Akhirnya sikap dan tingkah laku anak ketika bergaul dalam masyarakat pada kehidupan sehari-hari tidak lagi terawasi secara maksimal, dan yang penting bagi mereka adalah jika mereka pulang dari tempat kerja,

---

<sup>25</sup>Hasil Observasi pada tanggal 12 s/d 13 Maret 2017.

seluruh anaknya sudah berada dirumah dan semua pekerjaan telah diselesaikan dengan baik.<sup>26</sup>

Ibu Sori Ati Harahap mengatakan:

“Karena ekonomi yang kurang memadai anak-anak saya menjadi terkendala untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di luar rumah. Seperti: PAUD, TK, dan MDA serta les privat. Maka mereka hanya bisa mempelajari ilmu agama dengan saya. Itupun sangat jarang karena kesibukan/bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.”<sup>27</sup>

Setiap orangtua memiliki problem/kendala dalam menanamkan akidah kepada anak. Namun kendala tersebut bukanlah sebuah alasan untuk memungkinkan orangtua menjadi semakin pasrah dalam mendidik anak. Melainkan orangtua harus mencari jalan keluar bagaimana supaya anak mampu melewati semua masalah tersebut dengan mengerahkan segala upaya yang dilakukan orangtua. Dengan begitu anak akan mampu melewati segala problem yang bisa merusak akidahnya.

- e. Pendekatan dan Metode yang Kurang Tepat dalam Menanamkan Akidah pada Anak.

Problematika yang selanjutnya adalah sulit untuk menerapkan metode yang tepat dalam menanamkan akidah pada anak, karena anak jarang mau disuruh menghafal atau membaca buku-buku yang berkaitan dengan rukun

---

<sup>26</sup>Parlindungan, Orangtua/Anggota Masyarakat, wawancara di Desa Padang Manjoir, pada tanggal 9 Maret 2017.

<sup>27</sup>Sori Ati Harahap, Orangtua/Anggota Masyarakat, wawancara pada tanggal 12 Maret 2017.

iman.<sup>28</sup> Kurangnya kemampuan orangtua dalam menerapkan metode yang tepat dalam menanamkan akidah anak tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan anak terhadap akidah Islamiyah.

Seterusnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa problematika yang ditemui di keluarga Irjon Siregar dan Halimahadalah tidak mampu membimbing anak-anaknya dengan nilai-nilai akidah adalah disebabkan “orangtua sendiri belum mencontohkan perbuatan-perbuatan yang dipandang anak baik, yang tanpa sengaja dapat mempengaruhi kejiwaan si anak. Seperti tidak dilaksanakannya shalat secara berjemaah dirumah, tidak adanya inisiatif dari orang tua untuk memberi hadiah maupun hukuman bagi anak-anaknya yang mengerjakan suatu pekerjaan yang benar atau salah, jelek atau bagus<sup>29</sup>. Sehingga anak berbuat dengan kemauannya sendiri karena orang tua tidak pernah menghukum ataupun memberi pujian terhadap setiap pekerjaan yang dilakukannya. Seperti sikap anak ketika masuk rumah tanpa mengucapkan salam, melainkan masuk rumah dengan menggedor pintu”<sup>30</sup>. Bila kejadian ini terus berlanjut, maka tidak heran kalau anak-anak sekarang sikap dan tingkah lakunya seakan-akan

---

<sup>28</sup>Parlindungan, Orangtua/Anggota Masyarakat, wawancara pada tanggal 10 Maret 2017.

<sup>29</sup> Irjon dan Halimah, Orangtua, wawancara di Desa Padang Manjoir, pada tanggal 11 Maret 2017.

<sup>30</sup> Reni, Orangtua , wawancara di Desa Padang Manjoir, pada tanggal 11 Maret 2017.



orang yang selalu ingin menang sendiri dan orang tua sendiri sudah tidak dihargai dan dihormati lagi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa problematika yang dihadapi orangtua dalam menanamkan akidah anak di desa Padang Manjoir adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua tentang akidah Islam, banyak tayangan televisi yang tidak sesuai dengan akidah Islam, waktu dan kesempatan yang terbatas untuk memberikan pendidikan akidah pada anak serta sulit menerapkan metode yang tepat dan belum mampu menerapkan contoh-contoh yang dapat menumbuhkan akidah pada diri anak.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, para orangtua telah berupaya untuk menanamkan akidah pada anak sesuai dengan tingkat kemampuan, pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya. Hasilnya tampak dari gambaran umum akidah anak, yaitu sebagian kecil anak tahu dan paham tentang rukun iman, sifat-sifat Allah, tugas-tugas malaikat, kitab-kitab yang diturunkan Allah dan Rasu-rasul Allah, secara umum anak tahu tetapi kurang paham, dan sebagian besar anak kurang tahu dan kurang paham.

Perolehan hasil penanaman akidah seperti yang disebutkan di atas tidak terlepas dari berbagai problematika yang dihadapi orangtua dalam penanaman akidah anak, seperti Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua tentang akidah Islam, Waktu

orangtua terbatas dan Sulit menerapkan metode yang tepat dalam menanamkan akidah pada anak.

Problem-problem yang ditemui perlu ditanggulangi agar hasil penanaman akidah anak dapat ditingkatkan. Dalam hal ini upaya yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan yang ada belum maksimal, karena berdasarkan pengamatan penulis, upaya tersebut belum sepenuhnya dilaksanakan oleh para orang tua di desa Padang Manjoir. Karena itu masih dibutuhkan peran aktif dari para orangtua untuk meningkatkan penanaman akidah pada anak. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah peran aktif dari tokoh masyarakat, terutama para pemuka agama untuk mendorong para orangtua untuk meningkatkan penanaman akidah anak dalam rumah tangganya masing-masing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **E. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Upaya Orangtua dalam menanamkan akidah anak di desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu begitu baik dengan menerapkan berbagai macam upaya yang dilakukan orangtua di dalam lingkungan keluarga yaitu:
  - a. Memahami nilai-nilai akidah kepada anak.
  - b. Meneladankan pengamalan akidah yang benar.
  - c. Melakukan pengawasan (kontrol) terhadap akidah anak.
  - d. Melakukan kerja sama dengan lembaga Pendidikan Islam.
  - e. Memberi *reward* dan hukuman.
2. Problematika yang dihadapi orangtua dalam menanamkan nilai-nilai akidah kepada anak di desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara diantaranya adalah:
  - a. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi
  - b. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua tentang akidah Islam
  - c. Keterbatasan Waktu orangtua dalam berinteraksi dengan anak
  - d. Kesulitan ekonomi

- e. Pendekatan dan metode yang kurang tepat dalam menanamkan akidah pada anak.

#### **A. SARAN-SARAN**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada orangtua agar selalu memperhatikan penanaman akidah anak karena akidah merupakan benteng yang kuat dalam menghadapi berbagai dampak negatif yang ditimbulkan lingkungan pada diri anak.
2. Disarankan kepada orangtua untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasannya tentang akidah agar dapat menjawab berbagai permasalahan akidah yang diajukan anak dan penanaman akidah yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar.
3. Disarankan kepada orangtua untuk selalu mengawasi permainan yang dimiliki anak yakni handphone ataupun gadgetnya agar tidak salah dalam menggunakannya dan senantiasa membimbing agar ia lebih terarah.
4. Disarankan kepada pemuka agama agar dapat menjadi motivator penanaman akidah dalam keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Zarkasyi Chumaidy, Terjemahan Buku Asli Bahasa Arab, *Al-Fiqh Al-Islami Bayn Ath-Tathawwur wa Ats-Tsabat*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.
- Abdurrahman Habanakah, *Pokok-Pokok Akidah Islam*, Terjemahan, A.M. Basalamah, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Abu Daud Sulaiman, *Sunan Abu Daud*, Juz 3, Indonesia: Maktabatul Dahlan, T.t.
- Adib Misrih Musthafa, *Terjemahan Shahih Muslim, Jilid IV*, Semarang: Asy-Syifa; 1993.
- Al-'Aliyy, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2011.
- Djamaluddin. A. Siqthy, *Ilmu Tauhid*, Surabaya: Al-Ikhlas, 2007.
- Hery Nor Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz 2, Beirut: Darul Kitabu Ilmiah, T.t.
- Kamaludin, *Ilmu Tauhid Yang Terpikat dan Yang Terikat*, Padang: Rios Multicipta, 2012.
- Labib, MZ, *Rumah Tanggaku Bagaimana Sorga Bagiku*, Surabaya: Putrajaya, 2007.
- Lexy j. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Quran*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, Bandung: PT Alma'arif, 1993.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak dalam Islam, Anak Shaleh Seri I*, Surabaya: PT Bina Ilmu. Tt.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Zainuddin, et. Al., *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bina Aksara, 1991.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Identitas Diri**

Nama : EPI SERI HANNUM RITONGA

Nim : 13 310 0131

TTL : Padang Manjoir, 18 November 1994

Fak/Jur : Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam (PAI-1)

Alamat : Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas  
Utara

Nama Ayah : WAHID RITONGA

Nama Ibu : MAWARNI RAMBE

Pekerjaan : PETANI

Alamat : Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas  
Utara

### **II. Riwayat Hidup**

1. SDN. 105590 Padang Manjoir kec. Portibi, Kab. Padang Lawas Utara, Tamat Tahun 2007.
2. MTSs Pondok Pesantren Al-Bahriyah Gumarupu Baru, Kec. Portibi, Kab. Padang Lawas Utara, Tamat Tahun 2010.
3. MAS, Pondok Pesantren Al-Bahriyah Gumarupu Baru, Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara, Tamat Tahun 2013 .
4. Masuk IAIN 2013 Tamat Tahun 2017.

## Lampiran I

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Observasi terhadap upaya-upaya yang dilakukan orangtua dalam penanaman akidah anak.
2. Observasi terhadap kegiatan rutin orangtua dalam kehidupan sehari-hari.
3. Observasi terhadap upaya orangtua dalam mengikut sertakan anak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.
4. Observasi terhadap pengawasan yang dilakukan orangtua terhadap berbagai hal yang mempengaruhi akidah anak.



### **PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Upaya Orangtua dalam Penanaman Akidah Anak Di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **A. Wawancara Dengan Anak-Anak Usia (7-14 Tahun)**

1. Apakah saudara mengetahui berapa jumlah rukun iman ?
2. Coba sebutkan apasajakah rukun iman ?
3. Bagaimanakah menurut saudara akidah yang baik itu ?
4. Apasaja upaya yang dilakukan orangtua untuk menanamkan nilai-nilai akidah di dalam rumah ?
5. Apakah saudara selalu mengerjakan perintah Allah SWT?
6. Apakah saudara paham akan makna beriman kepada Allah SWT?

#### **B. Wawancara dengan para orangtua yang memiliki anak usia 7-14**

1. Apa saja upaya yang bapak/ibu lakukan dalam menanamkan akidah pada anak dalam lingkungan rumah tangga ?
2. Bagaimanakah upaya bapak/ibu lakukan dalam memahamkan nilai-nilai akidah pada anak ?
3. Apa upaya yang bapak/ibu lakukan dalam meneladan akidah yang benar kepada anak ?
4. Apasaja kegiatan yang bapak/ibu lakukan untuk mengontrol kesempatan anak untuk melakukan hal-hal yang negative di luar rumah ?
5. Aspek apasaja yang perlu di beri pengawasan kepada anak ?
6. Apa saja ganjaran yang bapak/ibu lakukan untuk memotivasi anak dalam memahamkan nilai-nilai akidah Islam ?

7. Apa upaya yang bapak/ibu lakukan untuk menumbuhkan rasa kepercayaan anak terhadap keesaan Allah SWT?
8. Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan untuk menanamkan rukun Iman terhadap anak?
9. Apakah anak-anak mengetahui makna iman kepada Allah SWT?
10. Selain dalam rumah tangga apa upaya yang bapak/ibu lakukan dalam menanamkan akidah pada anak agar mencapai tingkat yang lebih sempurna?
11. Apakah bapak/ibu saling bekerjasama untuk menumbuhkan rasa keimanan yang kuat terhadap anak dalam rumah tangga?
12. Apa problem yang bapak/ibu temui dalam menanamkan akidah anak ?
13. Apasajakah yang menjadi kendala bagi bapak/ibu dalam menanamkan akidah anak dalam keluarga ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 487./In.14/E.5/PP.00.9/03/201 Padangsidimpuan, 20/09-2016  
Lamp :-  
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi  
Kepada Yth. 1. Hj. Zulhingga, S.Ag, M.Pd (Pembimbing I)  
2. Hamidah, M.Pd (Pembimbing II)

Di  
Padangsidimpuan  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah di tetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Reni Puspita  
NIM. : 13 310 0228  
Sem/ T. Akademik : VII, 2016/2017  
Fak./Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam-6  
Judul Skripsi : **Pengaruh Pengamalan Agama Terhadap Kerukunan Rumah Tangga di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang di maksud.

Demikian di sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Hamka M.Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

Hj. Zulhingga, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

Hamidah, M.Pd  
NIP. 19720602 200701 2 029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 16 /ln.14/E.4c/TL.00/02/2017  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

17 Februari 2017

Yth. Kepala Desa Kubangan Pandan Sari Kec. Batahan  
Kab. MADINA

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan institut Agama Islam Negeri  
Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Reni Puspita  
NIM : 13.310.0228  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Komplek IAIN Padangsidempuan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi  
dengan Judul " Pengaruh Pengamalan Agama Terhadap Kerukunan Rumah Tangga di  
Desa Kubangan Pandan Sari Kec. Batahan Kab. Mandailing Natal ". Sehubungan  
dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai  
dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan. atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
KECAMATAN BATAHAN  
DESA KUBANGAN PANDAN SARI

Nomor : 740/012/KD.KPS/2017

Kubangan Pandan Sari, 23 Maret 2017

Lampiran :-

Hal : **Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Dengan hormat, membaca surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan nomor. B-166/In.14/E.4c/TL.00/02/2017 mulai tanggal 10 September 2016 s/d 23 Maret 2017 perihal: Mohon Bantuan Penyelesaian Skripsi, maka dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : RENI PUSPITA  
NIM : 13 310 0228  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6  
Alamat : Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan Kab. Mandailing Natal

Adalah benar telah melakukan penelitian di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal guna menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Pengaruh Pengamalan Agama Terhadap Kerukunan Rumah Tangga di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal**". Sehubungan dengan itu kami bersedia memberikan informasi sesuai dengan judul Skripsi di atas.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya supaya dapat digunakan seperlunya, kami ucapkan terima kasih.

Kubangan Pandan Sari, 23 Maret 2017

Kepala Desa Kubangan Pandan Sari

